**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS *(CYCLE LEARNING)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MEMAHAMI TATA CARA PUASA KELAS VIII di SMPN 2 PANGKALAN LAMPAM OKI**

****

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :**

**EFPRI YANTI**

**NIM: (11210052)**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2015**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak dekan fakultas tarbiyah

UIN Raden fatah palembang

di-

Palembang

*Assalamu’alaikum Wr.Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (Cycle Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI****”* yang ditulis oleh saudari Efpri Yanti NIM 11210052 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Palembang Agustus 2015

Pembimbing I Pembimbing II

Choirun Niswah, M.Ag Maryamah, M.Pd.I

NIP. 197008211996032002 NIP. 197611182007012008

**Skripsi Berjudul**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS *(CYCLE LEARNING)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MEMAHAMI TATA CARA PUASA KELAS VIII di SMPN 2 PANGKALAN LAMPAM OKI**

Yang ditulis oleh saudari EFPRI YANTI, NIM 11210052

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji Skripsi

Pada tanggal, 29 September 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Palembang, 29 September 2015

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sekretaris

Dr.Hj. Rahmawati Rahim, M.Pd.I Nurlaila, M. Pd. I

NIP.19501117 197903 2 002 NIP. 19731029 2007102 001

Penguji Utama : Alimron, M.Ag

NIP.19720213 200003 1 002 ( )

Anggota Penguji : M. Fauzi. M.Ag

NIP.19740612 200312 1 006 ( )

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag

NIP. 19710911 199703 1 004

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Jangan Berputus Asa Karena Jalan Selalu Ada, Yakinlah Allah Maha Segalanya”

Skripsi ini kepersembahkan:

* Ayahandaku Tercinta Salim dan Ibundaku Tercinta Samsina, terima kasih kuucapkan atas segala jerih payah, motivasi dan do’a yang selama ini engkau panjatkan untuk keberhasilanku.
* Kakak dan adik ku serta kedua keponakan ku Cetrin Wilsen dan Ridho Charles Syaputra yang telah memberikan Semangat dan dorongan dalam menyelesaikan studi maupun skripsi ini.
* Seseorang yang selalu memberikan nasehat, dorongan, motivasi serta perhatiannya Calon Imam ku tersayang Mandalayansyah.
* Sahabat-sahabat terdekat ku (ema fitriyanti, femiliya, estin navira, yeni agustina dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu) terima kasih support yang telah kalian berikan.
* Teman-teman Seperjuanganku PAI 02 Angkatan 2011, Teman-teman Kelompok PPLK II di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dan Teman-teman KKN Angkatan 45
* Almamater yang ku banggakan

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejenuhan dan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarnakan Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, hanya menggunakan Metode ceramah, tanya jawab dan latihan akibatnya siswa tidak terlalu aktif dan lebih sering bermain-main di kelas saat pembelajaran berlangsung. Melalui Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* ini diharapkan agar siswa menjadi lebih termotivasi sehingga semangat siswa dalam belajar dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini *pertama,* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. *Kedua,* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. *Ketiga,* Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa berdasarkan *Purposive Sampling,* 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas data menggunakan rumus uji kai kuadrat, uji homogenitas data menggunakan rumus F hitung = varian besar : varian kecil dan uji hipotesis mnggunakan rumus tes “t”untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dengan hasil belajar siswa yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa. Baik pada taraf signifikan5% atau 1% : yaitu: 2,00< 16,27 >2,65. Jadi pada kesimpulannya bahwa Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning),* kelas VIII lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*.

**KATA KUNCI: Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning),* Hasil Belajar Siswa**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat, menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI**”. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjung Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skipsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah berdo’a dan senantiasa mendukung saya baik secara moril dan materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr.H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku dekan fakultas tarbiyah UIN raden fatah palembang yang telah menunjuk pembimbing skripsi penulis.
4. Ibu Choirun Niswah, selaku pembimbing utama yang telah memberikan waktu serta membimbing kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Maryamah, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan waktu serta membimbing kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zudiyah, M.Ag selaku ketua jurusan dan pak Ali Imron sebagai Seketaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah memberikan ilmu dan didikan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh di sisinya. Amin.

Palembang, Oktober 2015

Penulis

Efpri Yanti

NIM. 11210052

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**PENGANTAR SKRIPSI ii**

**HALAMAN PENGESAHAN iii**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv**

**ABSTRAK v**

**KATA PENGANTAR vi**

**DAFTAR ISI viii**

**DAFTAR TABEL xii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Batasan Masalah 6
3. Rumusan Masalah 7
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
5. Kajian Pustaka 9
6. Kerangka Teori 12
7. Variabel 19
8. Defenisi Operasional 19
9. Hipotesa 20
10. Metodologi Penelitian 20
11. Sistematika Pembahasan 31

**BAB II LANDASAN TEORI**

1. Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* 32
2. Pengertian Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* 32
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* 37
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* 39
5. Hasil Belajar 40
6. Pengertian hasil belajar 40
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar 42
8. Macam-Macam Hasil Belajar 46
9. Domain Hasil Belajar 48
10. Indikator Hasil Belajar 53
11. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami tata cara puasa 55
12. Pengertian puasa 55
13. Syarat Wajib puasa 56
14. Syarat Sah puasa 56
15. Rukun puasa 56
16. Hal-hal yang membatalkan puasa 56
17. Orang yang boleh meninggalkan puasa 57
18. Orang yang boleh berbuka 57
19. Fungsi dan hikmah berpuasa 57
20. Macam-macam puasa 57
    1. Puasa wajib 57
    2. Puasa sunnah 58

BAB III **SETTING WILAYAH PENELITIAN SMPN 2 PANGKALAN LAMPAM OKI**

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam 61
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam 62
3. Letak Geografis SMPN 2 Pangkalan Lampam 64
4. Keadaan Guru 66
5. Keadaan Siswa 68
6. Keadaan Sarana Prasarana 69
7. Kegiatan Ekstrakulikuler 71

BAB IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI 75
2. Hasil Belajar Siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran bersiklus *(cycle learning)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI 96
3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dengan Hasil Belajar Siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran bersiklus *(cycle learning)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI 120

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 123
2. Saran-saran 124

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Jumlah Populasi Seluruh Kelas VIII 26
2. Tabel 2 Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel 27
3. Tabel 3 Struktur Organisasi Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam 64
4. Tabel 4 Keadaan Guru SMPN 2 Pangkalam Lampam 66
5. Tabel 5 Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2014/2015 68
6. Tabel 6 Sarana dan Prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam 69
7. Tabel 7 Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kelas Eksperimen 75
8. Tabel 8 Nilai Hasil Post-Test Kelompok Kelas Eksperimen yang diterapkan               Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* 76
9. Tabel 9 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen 77
10. Tabel 10 Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Eksperimen 81
11. Tabel 11 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen 82
12. Tabel 12 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas                Eksperimen 86
13. Tabel 13 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat 87
14. Tabel 14 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen 89
15. Tabel 15 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Post Test Kelas                 Eksperimen 93
16. Tabel 16 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat 94
17. Tabel 17 Nilai Hasil Pre Test Kelompok Kelas Kontrol 95
18. Tabel 18 Nilai Hasil Post Test Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model                 Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* 97
19. Tabel 19  Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol 98
20. Tabel 20  Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol 101
21. Tabel 21  Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol 103
22. Tabel 22  Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas                 Kontrol 106
23. Tabel 23 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat 107
24. Tabel 24 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol 109
25. Tabel 25 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pos Test                Kelas Kontrol 113
26. Tabel 26 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat 114

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi ranah kognitf, afektif, dan psikomotorik.[[1]](#footnote-2) Pendidikan adalah proses pembimbingan, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan.[[2]](#footnote-3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.[[3]](#footnote-4)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[4]](#footnote-5)

Selain itu juga pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Maka dari itu untuk membangun peradaban bangsa dan menciptakan generasi muda berkualitas yang mempunyai kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia diperlukan pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Salah satu diantaranya ajaran Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak untuk dipenuhi demi untuk mencapai kebahagian dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[[5]](#footnote-6)

Dari ayat diatas Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk insan-insan pendidikan yang menyadari bahwa segala prilaku hidupnya baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial selalu berorientasi ibadah kepada Allah. Tujuan manusia adalah mencari kebahagian di dunia dan diakhirat yang segala aktivitasnya di tempatkan pada kerangka beribadah kepada Allah. Untuk itu Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat dipelajari dengan senang tanpa paksaan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama islam kegiatan pembelajarannya diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam peserta didik, di samping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus membentuk keshalehan sosial.

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama islam. Karna itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama Islam, mata pelajaran PAI untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.[[6]](#footnote-7)

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan model pembelajaran. Apapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana senyaman mungkin, akan menjadi sia-sia belaka, jika interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didiknya tidak menjadikan peserta didik menjadi aktif.

Guru memegang peranan penting dalam membina dan mengubah corak diri siswa, oleh karna itu, seorang guru diharapkan tidak hanya cakap dalam mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis siswa.

Begitu besarnya peranan guru di dalam proses pendidikan, maka seorang guru harus selalu dituntut untuk mampu mencermati situasi dan kondisi objek yang ada, dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai media untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya, karna model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan mempertinggi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karna itu model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran apa saja yang sesuai dengan materi yang disampaikan, khususnya model pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

Suasana yang demokratis dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan observasi, mendorong keberanian untuk bertanya, mengajukan dugaan, mencari dan mengolah data, serta kebiasaan untuk membuat kesimpulan sendiri dari apa yang telah dipelajarinya merupakan persyaratan yang utama yang harus dikembangkan oleh guru. Sebaliknya, suasana pembelajaran yang mencekam dengan otoritas dengan pembelajaran sepenuhnya ada di tangan guru, akan mengakibatkan tumpulnya daya kreatifitas siswa, karna siswa akan dihinggapi perasaan ragu-ragu, takut salah, takut cemooh dan ketakutan-ketakutan lainnya yang mengakibatkan tidak berkembangnya imajinasi sebagai modal kreativitas siswa.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Ibu Leni Kusnita di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, siswa masih kurang memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan cenderung hanya mangikuti apa yang mereka catat di buku catatan mereka, tanpa memahami apa yang telah mereka tulis. Sehingga ketika meyelesaikan masalah yang sedikit dirubah pola pikir dari yang dicatatan mereka sedikit kebingungan dan beberapa dari mereka bahkan tidak bisa menjawab.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 06 Juli 2015, saya melihat guru sedang mengajar menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam proses pembelajaran, terlihat dalam proses pembelajaran tersebut sangat monoton karna hanya berpusat pada guru, guru tidk melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga komunikasi yang terjadi hanya berpusat satu arah yaitu guru ke siswa, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa sementara siswa hanya mendengarkan.

Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru dan menjadikan siswa merasa cepat bosan terutama ketika jam pelajaran sudah berlalu 15-20 menit, siswa meresa gelisah, tidur-tiduran, mengganggu teman mereka dan mencoret-coret buku. Ini menunjukan perasaan bosan, jenuh, dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Mereka terpaksa belajar dengan kenyataan yang tidak dapat dihindari, kecuali interaksi dengan lingkungan yang kurang menyenangkan. Hal lain juga menunjukan bahwa sebuah “kebahagian” yang dirasakan para siswa saat guru yang bersangkutan berhalangan hadir.

Ketidaksukaan ini akan semakin tinggi jika karakter pembelajaran yang mereka rasakan sulit dan membosankan. Ketidaknyamanan ini akan mempengaruhi proses pembelajaran yang tidak optimal sehingga hasil belajar siswa pun ikut berpengaruh sehingga siswa tidak dapat memahami pembelajaran secara efektif dan optimal. Oleh karena itulah penulis ingin menelitiModel Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dalam pembelajaran dengan judul ***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN* BERSIKLUS *(CYCLE LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MEMAHAMI TATA CARA PUASA KELAS VIII di SMPN 2 PANGKALAN LAMPAM OKI***

1. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus, dan tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* yang penulis maksud disini adalah penerapan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* serta bagaimana hasil belajar siswa. Agar lebih terfokus penulis meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkanModel PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI?
4. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI?
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian ini adalah** :
6. Tujuan Penelitian
7. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI
8. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI
9. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI
10. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :
11. Secara teoritis
12. Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi dan sebagai suatu model mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
13. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan kepada semua pihak, khususnya bagi para pendidik (guru) tentang bagaimana cara mengajarkan yang baik dan menyenangkan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan optimal.
14. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber data bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
15. Secara Praktis
16. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan Model PembelajaranBersiklus *(Cycle Learning)* Bagi siswa penelitian ini sebagai pengalaman sehingga siswa merasa aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
17. **Kajian Pustaka**

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.[[8]](#footnote-9)

*Pertama,* Tri Anggeraini, 09221709 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning 5E dengen LKS Berstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variable di Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang”,* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cycle Learning* 5E dengan LKS Berstruktur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penelaran sisawa pada materi persamaan linier dua variable kelas VIII SMP Negeri 26 palembang. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen 71,30, sedangkan kelas kontrol sebesar 54,92 yang membuktikan penggunaan Model Pembelajaran *Cycle Learning* 5E Dengan LKS Berstruktur lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada kelas control.[[9]](#footnote-10)

Penelitian di atas ada persamaan dengan penulis, penelitian diatas sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning),* namun terdapat perbedaan dengan penulis jika penelitian diatas membahas tentang LKS Berstruktur sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar siswa.

*Kedua,* Ida Maria, 09270009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kontruktivisme Terhadap Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sukanegeri Kec Semendawai Barat Kabupaten OKUT”,* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kontruktivisme di SD Negeri 2 Sukanegeri dikategori cukup. Hal ini terbukti dengan sebanyak 14 siswa responden memperoleh persentase sebesar (38,88%), tingkat intelegensi siswa dari 15 siswa responden diperoleh persentase sebesar (41,67%) dan mendapat skor kategori sedang. Adapun untuk pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kontruktivisme dengan tingkat intelegensi siswa yang diperoleh sebesar (50%) dan dikategorikan sedang.[[10]](#footnote-11)

Penelitian di atas ada persamaan dengan penulis, jika penelitian diatas meneliti tentang Model Pembelajaran Kontruktivismepenulis membahas tentang Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dimana model pembelajaran ini berdasarkan teori belajar yang berbasis konstruktivisme, namun terdapat perbedaan dengan penulis jika penelitian diatas membahas tentang Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswasedangkan penulis membahas tentang hasil belajar siswa.

*Ketiga,* Titin Riyanti, 09221067 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul *“Pengaruh Pendekatan Kontruktivisme Terhadap Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palembang”,* hasil penelitian ini menunjukkan hasil observasi pada aktivitas siswa menujukkan keterampilan metakognisi matematika muncul sangat baik pada tahap apersepsi dan tahap diskusi serta penjelasan konsep, dan keterampilan metakognisi matematika muncul cukup baik pada tahap eksplorasi dan tahap aplikasi serta penjelasan konsep. Serta penerapan pendekatan Kontruktivisme berpengaruh signifikan terhadap keterampilan metakognisi matematika siswa.[[11]](#footnote-12)

Penelitian di atas ada persamaan dengan penulis, jika penelitian diatas meneliti tentang Model Pendekatan Kontruktivismepenulis membahas tentang Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dimana model pembelajaran ini berdasarkan teori belajar yang berbasis konstruktivisme, namun terdapat perbedaan dengan penulis jika penelitian diatas membahas tentang Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar siswa.

**F. Kerangka Teori**

1. Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan; pengenaan perihal mempraktekkan.[[12]](#footnote-13) Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[[13]](#footnote-14)

Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan atau mendemontrasikan suatu teori, metode untuk mendapatkan tujuan tertentu namun terencana sebelumnya

Secara *kaffah* (keseluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang dugunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materiil-materiil pembelajaran.[[14]](#footnote-15) Menurut Dahlan model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dugunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.[[15]](#footnote-16)

Menurut Soekamto sebagai dikutip Trianto dalam bukunya yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[[16]](#footnote-17)

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah terjemahan dari *“intruction”*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebabai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[[17]](#footnote-18)

Menurut Chaedar Alwasilah, pembelajaran adalah interaksi antar siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan prilaku).[[18]](#footnote-19) Menurut Gagne sebagaimana dikemukan oleh Nazarudin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa ekstrnal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.[[19]](#footnote-20)

Senada dengan pendapat diatas Drost menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkam memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa.[[20]](#footnote-21) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[[21]](#footnote-22) Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarakan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[[22]](#footnote-23)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*, yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa *(Student Centered).* Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning)* patut di ke depankan karna sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme.[[23]](#footnote-24) Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghapal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu.[[24]](#footnote-25)

Ciri khas model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Jadi model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar peserta didik. pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(student centered)* sehingga pembelajaran berperan dengan aktif.

1. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karna belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.[[25]](#footnote-26)

Menurut Nawawi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[[26]](#footnote-27)

Gronlund sebagaimana yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menyatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan prilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[[27]](#footnote-28)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.[[28]](#footnote-29) Abdurrahman. Hasil belajar adalah kemampun yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.[[29]](#footnote-30)

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran antar dua arah yaitu antara guru dan siswa yang ditunjukkan dengan nilai dan tes yang diberikan oleh guru dan juga hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang tadinya tidak tau menjadi tau dari pengalaman belajar yang telah ia pelajari.

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.”[[30]](#footnote-31) Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insan menuju terbentuknya insan kamil yang sesuai dengan Norma Islam.[[31]](#footnote-32)

Pendidikan Agama di maksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam di berikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur dan adil.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan imam, taqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

**G. Variabel**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[[32]](#footnote-33) Dalam penelitian penulis menggunakan variable *independent variable* yaitu variable yang lebih dari satu, dalam penelitan ini terdapat dua variabel,[[33]](#footnote-34) yaitu variable X dan Y. variable X yaitu Model Pembelajaran Bersiklus sebagai variabel pengaruh dan variable Y yaitu Hasil Belajar siswa sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat pada sketsa berikut:

Variabel Bebas (X) Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar Siswa

Penerapan Model Pembelajaran

Bersiklus *(Cycle Learning)*

1. **Defenisi Operasional**
2. Penerapan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya.
3. Model pembelajran bersiklus *(Cycle Learning)* ialah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* ini merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan prilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
5. **Hipotesa**

Hipotesis penelitian adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[34]](#footnote-35)

Adapun hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dan hasil belajar kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dan hasil belajar kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu,[[35]](#footnote-36) penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol.

1. **Desain Penelitian**

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen Design Nonquivlent Control Group Design.* Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.[[36]](#footnote-37)

Experimental O1 X O2

Kontrol O3  O4

Gambar 1.1

Desain Eksperimen

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*. Sedangkan kelompok kontrol siswa tidak diberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran konvensional. Selain melihat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pre test dan post test di kelas ekperimen dan kelas kontrol alam penelitian ini, peneliti juga ingin melihat perbedaan hasil post tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test* setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

1. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa langsung dengan memberi tes berupa pilihan ganda *test,* dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru Pendidkan Agama Islam.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak sekolah serta literatur- literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. **Prosedur Peneltian**

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu persiapan, seleksi objek, pelaksanaan eksperimen, serta pengolahan data.

1. Persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan Kepala SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

1. Pengurusan Izin Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek dari SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. Pengurusan izin penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

1. Konsolidasi dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, maka diadakan konsolidasi dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI untuk mendapatkan kesempatan dan persetujuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

1. Seleksi Objek Penelitian

Seleksi dilaksanakan sebelum pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan tes terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari oleh para siswa. Pelaksanaan tes dilakukan di ruang kelas masing-masing siswa kelas VIII. A dan VIII. B. pelaksanaan tes ini untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidkan Agama Islam dan untuk menentukan objek penelitian.

1. Pelaksanaan Eksperimen

Melalui metode eksperimen akan disusun proses pelaksanaan penelitian di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan *pre-test*

Peneliti memberikan *pre-test* dengan 20 soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum *treatment* (tindakan)[[37]](#footnote-38). Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi).

1. Memberikan penjelasan materi dengan menggunakan Model Pembelajran Bersiklus *(Cycle Learning)* kepada kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan yang sama tanpa Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* berlaku bagi kelas kontrol.
2. Melakukan *Treatment*

Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*,[[38]](#footnote-39) sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan menerapkan metode konvensional. *Treatment* tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan. Melainkan 2 samapi 3 kali pertemuan.

1. Memberikan *post-test* (evaluasi)

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test.* Peneliti memberikan tes pilihan ganda setelah tindakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan dan analisis data dilakukan pemeriksaan kembali semua data yang telah terkumpul, pemberian skor jawaban subjek terhadap tes hasil. Kemudian menganalisis data, yaitu dengan cara menguji normalitas, homogenitas, dan menguji hipotesis.

1. **Populasi dan Sampel**
   1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[[39]](#footnote-40). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SPMN 2 Pangkalan Lampam OKI yang berjumlah 60 siswa, yang terdiri dari 30 siswa VIII A dan 30 siswa VIII B, sehingga populasi berjumlah 60 siswa.

Tabel 1

Jumlah Populasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
| Laki-laki | perempuan |
| 1 | VIII A | 10 | 20 | 30 |
| 2 | VIII B | 12 | 18 | 30 |

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[40]](#footnote-41) Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sengaja). *Purposive Sampling* adalah sampel yang anggota sampelnya dipilh secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti.[[41]](#footnote-42)

Tabel 2

Jumlah Sampel

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah | Keterangan |
| Laki-laki | perempuan |
| 1 | VIII A | 10 | 20 | 30 | Diterapkan Model Pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajran Bersiklus) |
| 2 | VIII B | 12 | 18 | 30 | Tidak diterapkan Model Pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajran Bersiklus) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitan ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, yaitu siswa mengetahui paham pada saat pembelajaran Pendidikan Agma Islam. Dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dan kelas yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* (konvensional). Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol).

1. Observasi

Sutris Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan prikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[[42]](#footnote-43)

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati langsung serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lokasi penelitian, diharapkan dengan metode ini penelitian akan lebih objektif.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan seagainya.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis Perangkat Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Adapun penjabaran dari ketiganya adalah sebagai berikut.

1. Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunkan rumus uji Kai– kuadrat:

Keterangan :

X2 = harga chi kuadrat

Fo = frekuensi yang diobservasi

ft = frekuensi yang teoritis

Kriteria pengujian jika X² (taraf signifikasi 5%) >X2 hitung < X² (taraf signifikasi 1%) maka berdistribusi normal.[[43]](#footnote-44)

2). Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan :

Keterangan :

: variansi yang lebih besar

: variansi yang kecil

3). Uji hipotesis

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

Keterangan:

*M1*dan*M2* :Rata Rata Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

*SEM1*dan *SEM2* : Standar Error kelompok eksperiemn dan kelompok kontrol.[[44]](#footnote-45)

1. **Sistemika Pembahasan**

Hasil penelitian ini diajukan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

**Bab 1** adalah Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian dan perencanaan bab.

**Bab 2** Landasan Teori. Bab ini berisikan pengertian Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*, langkah-langkah Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*, kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, macam-macam hasil belajar, domain hasil balajar, indikator hasil belajar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Bab 3** setting penelitian. Bab ini berisikan tentang sejarah berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, visi dan misi, letak geografis struktur sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

**Bab 4** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisikan Hasil Instrumen Penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam Kab.OKI

**Bab 5** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*
2. Pengertian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan; pengenaan perihal mempraktekkan.[[45]](#footnote-46) Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[[46]](#footnote-47)

Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan atau mendemontrasikan suatu teori, metode untuk mendapatkan tujuan tertentu namun sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

Secara *kaffah* (keseluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materil-materil pembelajaran.[[47]](#footnote-48) Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.[[48]](#footnote-49) Menurut Dahlan model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.[[49]](#footnote-50)

Menurut Soekamto sebagai dikutip Trianto dalam bukunya yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[[50]](#footnote-51)

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah terjemahan dari *“intruction”*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebabai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[[51]](#footnote-52)

Menurut Chaedar Alwasilah, pembelajaran adalah interaksi antar siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan prilaku).[[52]](#footnote-53) Menurut Gagne sebagaimana dikemukan oleh Nazarudin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa ekstrnal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.[[53]](#footnote-54)

Senada dengan pendapat diatas Drost menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkam memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa.[[54]](#footnote-55) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[[55]](#footnote-56) Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[[56]](#footnote-57)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*, yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa *(Student Centered).* Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* merupakanrangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.[[57]](#footnote-58) Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning)* patut di kedepankan karna sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme.[[58]](#footnote-59) Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghapal, akan tetapi proses mengkonstruksi (susunan) pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu.[[59]](#footnote-60)

Ciri khas model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Model pembelajaran bersiklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study*/SCIS. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontruktivis yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a), eksplorasi *(exploraration)*, (b), pengenalan konsep *(concept introduction),* (c), penerapan konsep *(concept application).*

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap (a), pembangkitan minat *(engagement),* (b), eksplorasi *(exploraration),* (c), penjelasan *(explanation),* (d), elaborasi *(elaboration/extention),* (e), evaluasi *(Evaluation).*

Pembelajaran bersiklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontruktivisme.[[60]](#footnote-61) Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered.* Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.[[61]](#footnote-62) Menurut pendekatan kontruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.[[62]](#footnote-63)

Jadi model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar peserta didik. Pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(student centered)* sehingga pembelajaran berperan dengan aktif.

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajran Bersiklus)

Menurut Piaget sebagai mana dikutip dalam buku Aris Shoimin yang berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada dasarnya memiliki lima fase yang disebut (5 E). fase pertama, *Engagement* (Undangan), kedua, *Exploration* (Eksplorasi), ketiga, *Explanation* (Penjelasan), keempat, *Elaboration* (Pengembangan), dan kelima, *Evaluation* (Evaluasi). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran (Pembelajaran Bersiklus) adalah sebagai berikut:[[63]](#footnote-64)

1. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pelajaran sebelumnya. Dalam fase *engagement,* minat dan keingintahuan pembelajar tentang topik yang akan diajrakan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pembelajar diajak mambuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

1. *Exploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur.

1. *Explanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

1. *Elaboration* (Pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *Problem Solving* (pemecahan masalah).

1. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajaran menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima matri pelajaran.

Dapat disimpulkan dari langkah-langkah seperti dipaparkan diatas diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

1. Adapun Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dapat dijabarkan sebagai berikut:[[64]](#footnote-65)

Kelebihan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

1. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain
3. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
4. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Menurut kesungguhan dan kreafitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang terencan dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.
5. Hasil Belajar
6. Pengertian

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah, diadakan (dibuat oleh usaha), pendapatan, perolehan, buah akibat.[[65]](#footnote-66) Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow sebagai mana dikutip oleh Nyayu Khadijah menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Hilgard dan Bower berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana sebuah aktivitas dibentuk atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, yang mana karakteristik perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kecendrungan respon alami, kematangan atau perubahan sementara karna sesuatu hal misalnya: kelelahan dan obat-obatan.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memilki tiga ciri, yaitu: (1), proses tersebut membawa perubahan, (2), perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3), perubahan itu terjadi karna usaha dengan sengaja. Lebih lanjut Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu dengan menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.[[66]](#footnote-67)

Dari berbagai pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.[[67]](#footnote-68) Menurut Nawawi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Gronlund sebagaimana yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menyatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan prilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[[68]](#footnote-69)

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran antar dua arah yaitu antara guru dan siswa yang ditunjukkan dengan nilai dan tes yang diberikan oleh guru dan juga hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang tadinya tidak tau menjadi tau dari pengalaman belajar yang telah ia pelajari.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar atau pun menerapkan apa yang telah diberikan guru itu disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan ada pula yang ada dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:[[69]](#footnote-70)

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) yang meliputi: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.
2. Faktor-faktor fisiologis mencakup dua hal yaitu:
3. Keadaan tonus jasmani, keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar.
4. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan panca indra akan mempengaruhi belajar.
5. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain mencakup:
6. Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karna minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.
7. Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Maslov mengemukakan motof-motif belajar itu ialah:

(1). Adanya kebutuhan fisik

(2). Adanya kebutuhan akan rasa aman

(3). Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dari orang lain

(4). Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan

(5). Adanya kebutuhan untuk aktualisasi diri

c). Intelegensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

d). Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

e).   Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang dipelajari ke dalam memori.

b.   Faktor Eksternal(yang berasal dari luar diri) yang meliputi: faktor-faktor

sosial dan faktor-faktor non sosial.

1).   Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung, faktor ini mencakup:

1. Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi meupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.
2. Guru, terutama kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
3. Teman atau orang-orang yang ada di lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseoarang.

2).     Faktor-faktor non sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor-faktor yang bukan faktor manusia yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya:

1. Keadaan udara
2. Waktu
3. Tempat
4. Alat-alat atau perlengkapan belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu banyak dan bermacam-macam. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para guru dan sebisa mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1. Macam-Macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar meliputi: Pemahaman Konsep, Keterampilan Proses, dan Sikap, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:[[70]](#footnote-71)

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serata mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penenlitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Dorothy J. Skeel, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti oarrang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu.

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampillan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

1. Keterampilan Proses

Indrawati merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

1. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupaka aspek kecendrungan berprilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Sementara menurut Sadirman, sikap merupakan kecendrungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

1. Domain Hasil Belajar

Menurut Bloom, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang), yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.[[71]](#footnote-72)

1. Domain Kognitif

Domain Kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari 6 tingaktan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan, adalah tingakatan tujuan kognitif paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajari. Misalnya mengingat tokoh proklamator Indonesia. Pengetahuan mengingat fakta semacam ini sangat bermanfaat dan sangar penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi berikutnya.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan mungkin terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan. Pemahaman lebih tinggi tingakatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemamapuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makan atau arti suatu konsep.

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu. Kemampuan menerapkan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi tingakatannya dibandingakan dengan pengatahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan sesuatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari seperti teori, rumus-rumus, konsep ide dan lain sebagainya kedalam situasi yang baru yang konkret. Di sini tampak jelas, bahwa seseorang akan dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu.

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan bagian bahan itu. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar. Oleh karna itu, biasanya analisis diperuntukkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk siswa-siswa tingkat atas.

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis. Kalau analisis mampu menguraikan bagian-bagian, maka sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur atau bagian-bagian sesuatu yang utuh. Kemampuan menganalisis dan sintesis, merupakan kemampuan dasar untuk mengembangkan atau menciptakan inovasi dan kreasi baru.

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitf. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu. Dalam tujuan ini, terkandung pula kemampuan untuk memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu. Untuk dapat memiliki kemampuan memberikan penilaian dibutuhakan kemampuan-kemampuan sebelumnya.

1. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Menurut Krathwohl dan kawan-kawan, domain afektif memiliki tingkatan, yaitu penerimaan, merespon, menghargai mengorganisasi, dan karakterisasi nilai.

Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan suatu masalah. Seseorang memiliki perhatiann yang positif terhadap gejala-gejala tertentu manakala mereka memiliki kesadaran tentang gejala, kondisi atau objek yang ada. Kemudian mereka juga menunukkan kerelaan untuk menerima, bersedia untuk memerhatikan gejala, atau kondisi yang diamatinya itu. Akhirnya, memiliki kemauan untuk mengarahkan segala perhatiannya terhadap objek itu.

Merespon atau menanggapi ditunjukkan oleh kemampuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu seperti kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk mengikuti diskusi, kemauan untuk orang lain dan sebagainya. Respon biasanya diawali dengan diam-diam, kemudian dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kesadaran, setelah itu baru dilakukan dengan penuh kegembiraan dan kepuasan.

Menghargai, tujuan ini berkenaan dengan kemauan untuk memberikan penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu. Menghargai terdiri dari penerimaan suatu nilai dengan keyakinan tertentu seperti menerima adanya kebebasan atau persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, mengutamakan suatu nilai seperti memiliki keyakinan akan kebenaran suatu ajaran tertentu, serta komitmen akan kebenaran yang diyakininya dengan aktivitas.

Mengorganisasi, tujuan yang berhubungan dengan organisasi ini berkenaan dengan pengembangan nilai kedalam sistem organisasi tertentu, termasuk hubungan antar nilai dan tingakt prioritas nilai-nilai itu. Tujuan ini terdiri dari mengonseptualisasi nilai, yaitu memahami unsure-unsur abstrak dari suatu nilai yang telah dimiliki dengan nilai-nilai yang datang kemudian, serta mengorganisasi suatu system nilai, yaitu mengembangkan suatu sistem nilai yang saling berhubungan antara yang atas dengan yang lainnya.

Karakterisasi nilai, tujuan ini adalah mangadakan sintesis dari internalisasi system nilai dengan pengkajian secara mendalam, sehingga nilai-nilai yang dibangunnya itu dijadikan pandangan hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berprilaku.

1. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik meliputu semua tingakah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerak-gerakan atau keterampila, misalnya seni lukis, music, pendidkan jas mani dan lain-lain. Domain psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skiil seseorang. Ada enam tingakatan yang termasuk ke dalam domain ini yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi, persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya. Oleh karna itu, dalam kemampuan mempersepsi terkandung kemampuan internalisasi nilai yang didasarkan pada proses pengorganisasian intelektual yang selanjutnya akan membentuk pandangan seseorang.
2. Kesiapan berhubungan dengan kesedian seseorang untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang direfleksikan dengan prilaku-prilaku khusus, misalnya tergambar dari motivasinya, kemauan partisipasi serta kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.
3. Meniru adalah kemampuan seseorang dalam mempraktikkan gerakan-gerakan sesuai dengan contoh yang diamatinya. Kemampuan meniru tidak selamanya diikuti oleh pemahaman pentingnya serta makna gerakan yang dilakukannya.
4. Membiasakan (*habitual*) adalah kemampuan seseorang untuk mempraktikkan gerakan-gerakan tertentu tanpa harus melihat contoh. Kemampuan habitual sudah merupakan kemampuan yang didorong oleh kesadaran dirinya walaupun gerakan yang dilakukannya itu masih seperti pola yang ada.
5. Kemampuan menyesuaikan (*adaptation*), gerakan atau kemampuan itu sudah disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi yang ada.
6. Menciptakan (*organization*), yakni kemampuan seseorang untuk berkreasi dan menciptakan sendiri suatu karya. Tahap ini merupakan tahap puncak dari keseluruhan kemampuan, yang tergambar dari kemampuannya menghasilkan sesuatu yang baru.
7. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakuakn proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.[[72]](#footnote-73)

Dalam rumusan yang lengkap, ada empat komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan indikator hasil belajar, seperti yang dugambarkan dalam pertanyaan berikut ini:

1. Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu?
2. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai itu?
3. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
4. Seberapa jauh hasil belajar itu bisa diperoleh?

*Pertanyaan pertama,* berhubungan dengan subjek belajar. Rumusan indikator hasil belajar sebaiknya mencantumkan subjek yang melakukan proses belajar. Penentuan subjek ini sangat penting untuk menunjukkan sasaran belajar. *Pertanyaan kedua,* berhubungan dengan tingkah laku yang harus muncul sebagai indikator hasil belajar setelah subjek mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar itu dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Melalui kemampuan yang terukur itu dapat ditentukan apakah belajar yang dilakukan oleh siswa sudah berhasil mencapai tujuan atau belum. *Pertanyaan ketiga,* berhubungan dengan kondisi atau dalam situasi dimana subjek dapat menunjukkan kemampuannya. Rumusan tujuan pembelajaran yang baik, harus dapat menggambarkan dalam situasi dan keadaan yang bagaimana subjek dapat mendemonstrasikan *performancennya. Pertanyaan keempat,* berhubungan dengan standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Artinya, standar minimal yang harus dicapai oleh siswa. Standar minimal ini kadang-kadang harus tercapai seluruhnya atau 100%, namun kadang-kadang juga hanya sebagian saja. Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan, misalnya biasanya standar minimal harus seluruhnya tercapai sebab kalau tidak akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami tata cara puasa.
2. Pengertian Puasa

Puasa merupakan terjemahan dari bahasa arab *(Shoum)* yang berarti menahan. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa di mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Hukum puasa pada bulan Ramadhan adalah wajib, sedangkan pada hari tertentu ada yang di sunnatkan dan ada pula yang diharamkan. Puasa Ramadhan hukumnya wajib bagi yang memenuhi syarat wajib. Tujuan utama dari ibadah puasa yakni agar kita bertakwa kepada Allah SWT.[[73]](#footnote-74)

1. Syarat wajib puasa
2. Islam
3. Baligh
4. Berakal
5. Suci dari haid dan nifas
6. Bermukim dan Kuasa
7. Syarat sah puasa
8. Beragama islam
9. Suci dari haid, nifas dan wiladah
10. Mumayyiz (dapat membedakan yang baik dan tidak baik)
11. Berpuasa pada waktunya
12. Rukun Puasa
13. Niat
14. Menahan diri dari yang membatalkan puasa
15. Hal-hal yang membatalkan puasa
16. Makan dan minum
17. Muntah dengan sengaja
18. Haid dan nifas
19. Keluar mani (sperma) secara sengaja
20. Hilang akal/gila
21. Bersenggama/bersetubuh
22. Membatalkan niat puasa
23. Orang yang boleh meninggalkan puasa
24. Orang yang sedang sakit
25. Musafir, orang tua yang sudah uzur
26. Wanita hamil dan wanita yang sedang menyusui
27. Orang yang boleh berbuka :
28. Boleh berbuka tapi wajib Qodha yaitu
29. Musafir
30. Sakit (akan sembuh)
31. Haid/nifas
32. Boleh berbuka tapi wajib fidiyah :
33. Orang tua yang sudah uzur
34. Wanita yang hamil dan menyusui
35. Orang sakit yang sakitnya menahun
36. Fungsi hikmah berpuasa
37. Membiasakan diri dan jiwa dari memlihara amanah
38. Menjadi bukti rasa syukur
39. Menjaga kesehatan
40. Membiasakan hidup disiplin
41. Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada fakir miskin, dan menjadikan manusia lebih bertakwa kepada Allah SWT
42. Macam-macam puasa
43. Puasa wajib, puasa wajib ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :
44. Puasa Ramadhan, yaitu puasa yang dilakukan selama satu bulan penuh pada bulan Ramadhan
45. Puasa nazar, yaitu puasa yang dijanjikan, puasa ini asalnya tidak wajib, namun ketika dijanjikan maka menjadi wajib, untuk dilaksanakan. Contoh ketika bernazar : “jika dalam kenaikan kelas nanti saya rangking 1 maka saya akan puasa 3 hari berturut turut”
46. Puasa kifarat, yaitu puasa denda atau pengganti bagi mereka yang berbuka puasa pada bulan Ramadhan yang melanggar syari’at. Misalnya bersetubuh disiang hari pada bulan Ramadhan dendanya puasa 2 bulan berturut-turut, membunuh dengan tidak sengaja dendanya puasa 2 bulan berturut-turut dan melakukan sesuatu yang diharamkan dalam haji dendanya berpuasa selama 3 hari.
47. Puasa Sunnah
48. Puasa senin-kamis

Nabi telah menyuruh ummatnya untuk puasa pada hari senin dan kamis. Hari Senin adalah kelahiran Nabi Muhammad sedangkan hari Kamis adalah hari dimana ayat Al-Qur’an untuk pertanma kalinya diturunkan, sabda Rasulullah SAW : “amal perbuatan itu diperiksa pada setiap hari senin dan kamis, maka saya senang diperiksa amal perbuatanku, sedangkan saya sedang berpuasa.” (HR Tarmidzi), puasa senin-kamis dilakukan pada hari senin dan kamis.

1. Puasa 6 hari pada bulan syawal

Barang siapa berpuasa Ramadhan lalu diikutinya berpuasa enam hari di bulan syawal, maka itulah puasa sepanjang zaman. (HR. Muslim)

1. Puasa ‘Arafah

Tentang puasa ‘Arafah diterangkan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai berikut:

Dari Abi Qatadah, bahwasanya Nabi Muhammad SAW, bersabda “puasa dihari ‘Arafah menghapus dosa dua tahun, tahun yang lalu dan tahun yang akan datang” (HR. Muslim), puasa ‘Arafah dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijjah

1. Puasa yang diharamkan
2. Puasa pada hari raya Idul Fitri, tanggal 1 Syawal telah di tetapkan sebagai hari raya sakral umat Islam
3. Puasa pada hari raya Idul Adha, pada tanggal 10 Zulhijjah sebagai hari raya kedua bagi umat islam. Pada hari itu di haramkan untuk berpuasa umat Islam di sunnahkan untuk menyembelih Qurban dan membagikanya kepada fakir miskin dan kerabat serta keluarga.
4. Puasa pada hari Tasyrik, hari Tasyrik adalah tanggal 11,12 dan 13 bulan Zulhijjah. Pada 3 hari itu umat Islam masih dalam suasana perayaan hari raya Idul Adha sehingga masih diharamkan untuk berpuasa. Pada hari itu masih dibolehkan untuk menyembelih hewan Qurban sebagai ibadah yang di sunnahkan sejak zaman Nabi Ibrahim AS.

**BAB III**

**SETTING WILAYAH PENELITIAN**

1. **Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI**

Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam pada mulanya SMP Satu atap dengan SDN 1 Rambai, bermulanya di dirikannya SMP ini di karna ada pengumuman langsung dari Dinas Pendidikan untuk setiap Kecamatan mendirikan sebuah sekolah SMP, oleh pak Madiah yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah SDN 1 Rambai yang di bantu oleh pak Alamsyah, pak Burhan, dan pak Andre membuat usulan dengan dua usulan desa Rambai dan desa Pulalayang, pada tanggal 13 Oktober 2006 usulan tersebut di terima oleh Kepala Dinas Pendidikan yang pada saat itu di kepalai oleh pak Damiri, setelah di survey oleh Dinas Provinsi, usulan di terima di desa Rambai untuk di dirikannya SMP. Dan pada tanggal 2 Juli 2007 SK keluar dari Dinas Pendidikan untuk mendirikan SMP. Serta bantuan dana untuk mendirikan bangunan sekolah, dan pada tahun ini pula penerimaan siswa baru yang berjumlah 56 siswa namun masih menumpang di ruangan SD.[[74]](#footnote-75)

Seiring perjalanan waktu, berdirilah 3 lokal dengan 2 kelas dan satu kantor. Pada tanggal 2 Juli 2008 SK keluar lagi untuk berganti nama dari SMP satu atap menjadi SMPN 2 Pangkalan lampam. Dan diresmikan pada tanggal 17 Agustustug 2008 oleh kepala Dinas Pendidikan pak Damiri beserta kepala sekolah pak Madiah, guru, siswa dan masyarakat, maka berdirilah SMPN 2 Pangkalan Lampam dengan nomor statistik 201110209228 dan sampai saat ini SMPN 2 Pangkalan lampam berjalan dengan sangat baik dan siswanya cukup banyak.

1. **Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI**

Adapun Visi dan Misi serta Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI adalah:[[75]](#footnote-76)

Visi

Prestasi Tinggi di Bidang Akademik, Seni, dan Olahraga di Landasi Iman dan Takwa**.**

Misi

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling dengan metode, model dan langkah-langkah yang tepat.
2. Mengembangkan potensi peserta didik dalam pengembangan diri dan program keunggulan sekolah secara efektif.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan ibadah keagamaan dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menumbuhkan pencitraan dan kultur sekolah yang berkarakter Indonesia dan berwawasan lingkungan.

Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sehingga dapat menyelesaikan semua standar kompetensi yang ditentukan.
2. Mengembangkan peserta didik sehingga mempunyai kecerdasan, sikap, dan mental yang lebih dewasa dan mandiri.
3. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mewujudkan sarana penunjang proses pembelajaran sesuai standar sarana.
5. Mengembangkan bakat dan potensi peserta didik melalui program pengembangan diri dan program keunggulan.
6. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kompetisi pada setiap lomba di tingkat daerah, nasional maupun internasional.
7. Meningkatkan pelaksanaan ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk tatanan kehidupan sekolah yang toleran.
8. Meningkatkan tata kerja yang sinergi dari berbagai komponen sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat, akurat, akuntabel dan berkarakter Indonesia.
9. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga pendidikan sehingga dapat mengikuti perkembangan ICT yang berwawasan lingkungan.
10. Menjaga hubungan, citra dan tampilan dengan berbagai Stickholder dan lembaga yang dapat menunjang kelancaran program sekolah.
11. **Letak Geografis SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI**

Secara geografis letak sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI sangatlah strategis, karena disekitarnya merupakan pemukiman penduduk dengan batas-batas wilayah. SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI memiliki lokasi yang cukup luas. Adapun batas-batas wilayah, yaitu:[[76]](#footnote-77)

1. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah utara berbatasan dengan jalan umum
4. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

Untuk Mencapai sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam amatlah mudah karena terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan desa.

Tabel 3

Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam, tahun ajaran 2014-2015

Diknas P dan K

Kepala sekolah

Riadi ismed, S.Pd.I

Majelis Diknas

Men PDM

Wakasek

Leni Kusnita, S.Pd.I

Tata Usaha

Selamat Riadi

Dewan Komite

Mastek

WK. UR. Kurikulum

Sukuriyawati

WK. UR.

Kesiswaan

Bambang, S.Pd.I

WK. UR. Sarana dan Prasarana

Andri A, S.Pd

WK. UR. Humas

Superman, S.Pd.I

JABATAN

Wali Kelas IX A

Andri A, S.Pd

Wali Kelas VIII A

Novera. SR, S.Pd.

Wali Kelas VII A

Bambang, S.Pd

Wali Kelas VII B

Saparia, S.Pd

Wali Kelas VII B

Eni Yunita, S.Pd

Wali Kelas IX B

Leni Kusnita, S.Pd.I

GURU

Guru M Lokal

Bambang, S.Pd

Guru B Inggris

Eni Yunita, S.Pd

Guru Olahraga

Iskandar, S.Pd

Guru Agama

Leni Kusnita, S.Pd.I

Guru kesenian

H. Syaipul, S. Pd

Marhendi, S. Pd

Guru PKN

Asmadi, SE

Junaidi

Guru MTK

Andri A, S.Pd

Saparia, S.Pd

Novera. SR, S.Pd

Guru IPS

Superman, S. Pd

Guru IPA

Harteti Handayani, S. Pd

Yopi Irawan, S. Pd

Sulgia, S. Pd

SISWA

1. **Keadaan Guru**

Guru sebagai komponen pendidikan yang memegang peranan sementara dalam proses belajar mengajar. Bahkan pada kenyataan yang ada, bahwa yang dapat memperbaiki situasi pendidikan akhirnya berpulang pada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan, oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan dalam banyak hal sangat ditentukan oleh adanya guru-guru yang profesioanal. Dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya mendidik, mengajar, mendorong atau memotivasi anak didik baik dalam proses belajar mengajar ataupun setelah proses belajar mengajar berlangsung, serta melatih anak didik agar menjadi manusia yang memiliki moral dan akhlak mulia dan menjalankan tugas-tugas yang telah diserahkan kepada mereka. Berdasarkan dokumentasi tahun 2014-2015 guru yang mengajar di SMPN 2 Pangkalam Lampam berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Keadaan Guru SMPN 2 Pangkalam Lampam

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | Bidang Studi | Pendidikan |
| 1 | Riadi Ismet, S. Pd | Kepala sekolah | - | S1 PGRI |
| 2 | Leni Kusnita, S.Pd. I | Wakil kepala sekolah | Pendidikan Agama Islam | S1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah |
| 3 | Novera Sri Rahma, S. Pd | Guru | Bahasa Indonesia | S1 Muhammadiyah |
| 4 | Sukuriyawati, S. Pd | Guru | Bimbingan Konseling | S1 PGRI |
| 5 | Bambang, S. Pd | Guru | Mulok Pertanian | S1 Muhammadiyah |
| 6 | Andri Afsondre, S. Pd | Guru | Matematika | S1 PGRI |
| 7 | Superman, S. Pd | Guru | Ilmu Pengetahuan Sosial | S1 UNSRI |
| 8 | Sulgia, S. Pd | Guru | Ilmu Pengetahuan Alam Trepadu | S1 PGRI |
| 9 | Harteti Handayani, S. Pd | Guru | Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu | S1 Muhammadiyah |
| 10 | Asmadi, SE | Guru | Pendidikan Kewarganegaraan | S1 Muhammadiyah |
| 11 | Eni Yunika, S. Pd | Guru | Bahasa Inggris | S1 PGRI |
| 12 | Junaidi, S. Pd | Guru | Pendidikan Jasmani | S1 PGRI |
| 13 | Saparia, S. Pd | Guru | Bahasa Inggris | S1 PGRI |
| 14 | H. Syaipul, S. Pd | Guru | Bimbingan Konseling | S1 PGRI |
| 15 | Yopi Irawan, S. Pd | Guru | Ilmu Pengetahuan Sosial | S1 Muhammadiyah |
| 16 | Iskandar, S. Pd | Guru | Pendidikan Jasmani | S1 PGRI |
| 17 | Marhendi, S. Pd | Guru | Bahasa Inggris | S1 PGRI |

Dokumentasi, *SMPN 2* *Pangkalan Lampam*, *Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI.* 27 Mei 2015.

Setelah mencermati latar belakang pendidikan guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka guru-guru di SMPN 2 Pangkalan Lampam ini dapat dikategorikan kompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa.

1. **Keadaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 5

Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Laki- Laki** | **Prempuan** | **Jumlah** |
| **1** | **VII A** | 11 | 21 | 32 |
| **2** | **VII B** | 12 | 19 | 31 |
| **3** | **VIII A** | 10 | 20 | 30 |
| **4** | **VIII B** | 12 | 18 | 30 |
| **5** | **IX A** | 10 | 12 | 22 |
| **6** | **IX B** | 7 | 18 | 25 |
| **Jumlah Total** | | | | 167 |

Sumber Data: Dokumentasi *SMPN 2* *Pangkalan Lampam*, *Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI.* 27 Mei 2015

Mengacu pada data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam dari kelas VII sampai IX berjumlah 167 orang siswa. Siswa yang bersekolah disini berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar di desa Rambai dan desa-desa tetangga.

1. **Keadaan Sarana Prasarana**

Sarana dan Prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling menggangu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Ukuran ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya materi pelajaran.

Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Sarana dan prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis/Bentuk | Jumlah | Ukuran (PxL) | Kondisi |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 3 x 4 | Baik |
| 2 | Ruang wakil kepala sekolah | - | - | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | 8 x 6 | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | 4 x 6 | Baik |
| 5 | Ruang Tamu | 1 | 4 x 4 | Baik |
| 6 | Ruang Belajar | 6 | - | Baik |
| 7 | Meja Guru/Kursi Guru | 17 | - | Baik |
| 8 | Meja/ Kursi Siswa | 300 | - | Baik |
| 9 | Gudang | 1 | - | Baik |
| 10 | Dapur | 1 | - | Baik |
| 11 | KM/WC Guru | 1 | 2 x 1,5 | Baik |
| 12 | KM/WC Siswa | 4 | 2 x 2 | Baik |
| 13 | UKS | 1 | - | Baik |
| 14 | PMR Pramuka | 1 | - | Baik |
| 15 | BK | 1 | - | Baik |
| 16 | Koperasi | 1 | - | Baik |
| 17 | Kantin | 1 | - | Baik |
| 18 | Lapangan Olahraga | 1 | 18 x 9 | Baik |
| 19 | Lapangan upacara | 1 | 18 x 9 | Baik |
| 20 | Rumah Penjaga SD | 1 | - | Baik |

Dokumentasi, *SMPN 2* *Pangkalan Lampam*, *Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI.* 27 Mei 2015.

Berdasarkan pada data tabel diatas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI. Di kategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

1. **Kegiatan Ekstrakulikuler SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI**

Siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam selain mengikuti proses belajar mengajar intrakulikuler, juga mengikuti proses belajar bersifat ekstrakulikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstrakulikuler tersebut, antara lain olahraga, pramuka, kegiatan keagamaan.

1. Pramuka

Diadakan oleh sekolah pada hari Selasa dan Sabtu, pukul 14: 00 sampai dengan pukul 16: 30 Wib. Adapun tujuan Ekstrakulikuler Pramuka adalah:

1. Menciptakan kebersamaan
2. Mengajak agar siswa cinta akan tanah air
3. Menambah wawasan siswa tentang pramuka
4. Mempererat tali persaudaraan
5. Membentuk pribadi yang tangguh

Kegiatan dalam pramuka antara lain mencari jejak, latihan upacara dan mengikat tali temali. Adapun manfaat dan ekstra kurikuler pramuka ialah siswa dapat mengerti tentang kebersamaan dan persaudaraan.

1. Olahraga

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah bola volly di adakan pada hari rabu jam 14: 00 sampai dengan jam 16: 30 WIB dan sepak bola di adakan pada hari Kamis Jam 15: 00 samapi dengan jam 17: 00. Adapun tujuan esktrakurikuler sepak bola ini adalah:

1. Sebagai salah satu sarana olah raga bagi siswa
2. Untuk mengembangkan bakat siswa
3. Keagamaan

Keagamaan di adakan pada hari jum’at jam 7.30 sampai selesai, di dalam kegiatan keagamaan ini yaitu yasinan bersama namun di lakukan di dalam kelas masing-masing dengan di pimpin oleh siswa yang bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan di dampingi oleh guru mata pelajaran yang akan mengajar pada jam pertama.

Demikianlah kondisi umum SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI yang dapat peneliti uraikan berdasarkan hasil Observasi peneliti di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi memahami tata cara puasa, baik itu pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)***m**aupun pada kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)***t**etapi menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses penyampaian materi pada materi memahami tata cara puasa. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari senin, tanggal 06 Juli 2015 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan observasi di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas VIII A berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Leni Kusnita dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar soal tes (pre test dan post test) yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* maupun pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* tetapi menggunakan metode ceramah.

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Agustus 2015 dari pukul 07.45 s/d 08.25 WIB. Dan pada kelas kontrol dilaksanakan pukul 13.00 s/d 14.00 Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan soal pre-test sebelum menjelaskan materi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 03 Agustus 2015 dari pukul 09.00 s/d 11.00 dan pada kelas kontrol dilaksanakan dari pukul 13.00 s/d 14.00. Pada pertemuan ini peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, dan menjelaskan materi memahami tata cara puasa. Di kelas eksperimen setelah pembahasan selesai, peneliti menggunakan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)*.

Dimana Guru terlebih dahulu berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan *(curiosity)* siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian siswa membentuk kelompok diskusi yang dibimbing oleh guru, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mencatat pendapat yang berkembang dalam diskusi, siswa yang telah dibagi dalam beberapa kelompok tadi mulai mendiskusikannya. Setelah itu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kelompoknya masing-masing, pada saat itu guru sebagai fasilitator menyimak apa-apa yang telah disampaikan siswa, kemudian memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas, disamping guru meluruskan jawaban yang disampaikan siswa bila terjadi ketidaksesuaian, peneliti menyimpulkan materi yang sedang diajarkan. Setelah masing-masing telah di jelaskan materi pembelajaran tentang memahami tata cara puasa peneliti memberikan soal post-test sebanyak 20 soal mengenai materi yang telah dipelajari memahami tata cara puasa.

Pada tahap ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Agustus 2015 dari pukul 07. 45 s/d 08.25 WIB. Pada pertemuan terakhir ini peneliti mengadakan evaluasi tes atau tes akhir (Post Test) kepada siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* yang telah dilaksanakan. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Pada saat evaluasi tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing.

1. **Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI**

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal pree test dan post test dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut

**Tabel 7**

**Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Eksperimen** | | |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| 1. | Andre | 45 |
| 2. | Dea Ananda | 55 |
| 3. | Deles | 70 |
| 4. | Dientri | 65 |
| 5. | Diya Paramita | 60 |
| 6. | Elda | 45 |
| 7. | Ema fitriyanti | 65 |
| 8. | Fera Santika | 45 |
| 9. | Hapriadi Saputra | 45 |
| 10. | Hermawan | 55 |
| 11. | Heru Parwa Sagito | 65 |
| 12. | Hesti | 60 |
| 13. | Koloy Saputra | 50 |
| 14. | Mandala Yansyah | 55 |
| 15. | Masudi Yanto | 45 |
| 16. | Mila | 45 |
| 17. | Monica Seles Julita | 65 |
| 18. | Pigo | 60 |
| 19. | Pintiya | 65 |
| 20. | Puja Dwi Nanda | 50 |
| 21. | Puja Hartiyani | 45 |
| 22. | Ria Utami | 45 |
| 23. | Rintan M | 45 |
| 24. | Risno | 50 |
| 25. | Satri Saputra | 60 |
| 26. | Sismita | 45 |
| 27. | Tedi Saputra | 65 |
| 28. | Tiara | 60 |
| 29. | Wina Lestari | 55 |
| 30. | Winda | 55 |
| Nilai Rata-rata | | 50,24 |

Untuk data nilai hasil post test siswa pada kelompok kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning),* diperoleh data mentah nilai post test tersebut sebagai berikut :

**Tabel 8**

**Nilai Hasil Post-Test Kelompok Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Eksperimen** | | |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| 1. | Andre | 90 |
| 2. | Dea Ananda | 95 |
| 3. | Deles | 90 |
| 4. | Dientri | 80 |
| 5. | Diya Paramita | 85 |
| 6. | Elda | 100 |
| 7. | Ema fitriyanti | 85 |
| 8. | Fera Santika | 100 |
| 9. | Hapriadi Saputra | 95 |
| 10. | Hermawan | 80 |
| 11. | Heru Parwa Sagito | 85 |
| 12. | Hesti | 85 |
| 13. | Koloy Saputra | 70 |
| 14. | Mandala Yansyah | 100 |
| 15. | Masudi Yanto | 75 |
| 16. | Mila | 75 |
| 17. | Monica Seles Julita | 65 |
| 18. | Pigo | 100 |
| 19. | Pintiya | 65 |
| 20. | Puja Dwi Nanda | 65 |
| 21. | Puja Hartiyani | 65 |
| 22. | Ria Utami | 70 |
| 23. | Rintan M | 100 |
| 24. | Risno | 85 |
| 25. | Satri Saputra | 70 |
| 26. | Sismita | 95 |
| 27. | Tedi Saputra | 65 |
| 28. | Tiara | 90 |
| 29. | Wina Lestari | 75 |
| 30. | Winda | 80 |
| Nilai Rata-rata | | 89,19 |

Data mentah post test siswa kelas eksperimen:

90 95 90 80 85 100 85 100 95 80

85 85 70 100 75 75 65 100 65 65

65 70 100 85 70 95 65 90 7580

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 9**

**Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **F** | **X** | **x'** | **fx'** | **fx´2** |
| 98-100 | 5 | 99 | + 6 | 30 | 180 |
| 95-97 | 3 | 94 | + 5 | 15 | 75 |
| 92-94 | 0 | 93 | + 4 | 0 | 0 |
| 89-91 | 3 | 90 | + 3 | 9 | 27 |
| 86-88 | 0 | 87 | +2 | 0 | 0 |
| 83-85 | 5 | 84 | +1 | 5 | 5 |
| 80-82 | 3 | 81 | 0 | 0 | 0 |
| 77-79 | 0 | 78 | - 1 | -0 | 0 |
| 74-76 | 3 | 75 | - 2 | -12 | 48 |
| 71-73 | 0 | 72 | -3 | -0 | 0 |
| 68-70 | 3 | 69 | -4 | -6 | 12 |
| 65-67 | 5 | 66 | -5 | -5 | 5 |
| **Jumlah** | **30** |  |  | **-82** | **352** |

M = M' + i 

= 81 + 3 

= 81 + (3 x 2,73)

= 81 + 8, 19

= 89, 19

SD = i

= 3

= 3

= 3

= 3

= 3

= 6,18

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelas eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :

Tinggi = Mx + 1. SD

= 89,19+ 1. (6,18)

= 89,19 + 6,18

= 95,37 dibulatkan menjadi 95 keatas

Sedang = Mx – 1. SD

=89,19 – 1. (6,18)

=89,19 – 6,18

= 83,01 Dibulatkan menjadi 83

= Mx + 1. SD

= 89,19 + 1. (6,18)

= 89, 19 + 6,18

= 95,37 dibulatkan 95

Jadi untuk kategori sedang antara 83 - 95

Rendah = Mx – 1. SD

= 89,19 – 1. (6,18)

=89,19 – 6,18

= 83.01 dibulatkan 83 kebawah

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

**Tabel 10**

**Frekuensi Relatif Hasil Post Test kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hasil Post Test siswa untuk kelas eksperimen** | | **Frekuensi**  **(f)** | **Persentase**  **(P)** |
| **Kelompok** | **Skor** |
| T (Tinggi ) | 95 keatas = (95 -100) | 8 | 26,66 % |
| S (Sedang) | (83 - 94) | 8 | 26,66 % |
| R (Rendah) | 83 kebawah | 14 | 46,66 % |
|  | | **30** | **100%** |

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang penerapan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* terhadap hasil belajar siswa pada Materi Memahami Tata Cara Puasa. Untuk melihat penerapan tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

1. **Uji Persyaratan Analisis Data**
2. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

**1). Pre Test Kelas Eksperimen**

Data mentah pre test siswa kelas eksperimen :

45 55 70 65 60 45 65 45 45 55

65 60 50 55 45 45 65 60 65 50

45 45 45 50 60 45 65 70 70 55

Dari data mentah pre test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1 R = 70 – 45 + 1 = 26

1. Menentukan interval kelas

R = 10 sampai 20. Maka 26 = i = 26 = 13

i i 2

Jadi, interval kelasnya adalah 4 Dari data pre test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 11**

**Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **F** | **X** | **x'** | **fx'** | **fx2** |
| 69-70 | 1 | 69,5 | +6 | 6 | 36 |
| 67-68 | 0 | 67,5 | +5 | 0 | 0 |
| 65-66 | 5 | 65,5 | +4 | 20 | 80 |
| 63-64 | 0 | 63,5 | +3 | 0 | 0 |
| 61-62 | 0 | 61,5 | +2 | 0 | 0 |
| 59-60 | 5 | 59,5 | +1 | 5 | 5 |
| 57-58 | 0 | 57,5 | 0 | 0 | 0 |
| 55-56 | 6 | 55,5 | -1 | -6 | 6 |
| 53-54 | 0 | 53,5 | -2 | -0 | 0 |
| 51-52 | 0 | 51,5 | -3 | -0 | 0 |
| 49-50 | 3 | 49,5 | -4 | -12 | 48 |
| 47-48 | 0 | 47,5 | -5 | -0 | 0 |
| 45-46 | 10 | 45,5 | -6 | -60 | 36 |
| **Jumlah** | **30** |  |  | **-109** | **211** |

Dari tabel nilai pre test siswa kelas eksperimen diatas pada materi memahami tata cara puasa yaitu :

Σfx' = -109 i = 2 N = 30

Σfx2 = 211 M’ = 57,5

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

1. Menentukan Mean atau nilai rata-rata

M = M' + i 

= 57,5 + 2 

= 57,5 + 2 x ( -3,63)

= 57,5 + (- 7,26)

= 57,5 - 7,62

= 50.24

1. Menentukan standar deviasi

SD = i = 2

= 2 = 2

= 2

= 2

= 4,94

1. Menentukan Varians

S2 = 

S2 = 

= 

= 6,38

1. Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini:

Mean + 1 SD = 50,24 + (1) (4,94) = 50,24 + 4,94 = 55,18 = 55

Mean + 2 SD = 50,24 + (2) (4,94) = 50,24 + 9,88 = 60,12 = 60

Mean – 1 SD = 50,24 - (1) (4,94) = 50,24 – 4,94 = 45,3 = 45

Mean – 2 SD = 50,24 - (2) (4,94) = 50,24 – 9,88 = 40.36 = 40

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

Mean + 2 SD keatas = 60 keatas = 43 %

Mean + 1 SD s.d. Mean + 2 SD = 55 – 59 = 13 %

Mean s.d. Mean + 1 SD = 50 – 54 = 10 %

Mean -1 SD s.d. Mean = 45 – 49 = 34 %

Mean -2 SD s.d Mean – 1 SD = 40 – 44 = 0 %

Mean – 2 SD kebawah = 40 kebawah = 0 %

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

**Tabel 12**

**Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | **Frekuensi yang diobservasi *(fo)*** | **Frekuensi teoritis *(ft)*** |
| 60 keatas | 13 | 30- (57% x 30) = 12,9 |
| 55 – 59 | 4 | 3,9 |
| 50 – 54 | 3 | 3 |
| 45 – 49 | 10 | 10,2 |
| 40 – 44 | 0 | 0 |
| 40 kebawah | 0 | 0 |
| **Total** | **30 = N** | **30** |

g). Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

**Tabel 13**

**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | ***(fo)*** | ***(ft)*** | ***(fo- ft)*** | ***(fo- ft)2*** | ***(fo- ft)2***  ***(ft)*** |
| 60 keatas | 13 | 12,9 | 0,1 | 0,01 | 7,751937 |
| 55 – 59 | 4 | 3,9 | 0,1 | 0,01 | 2,564102 |
| 50 – 54 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| 45 – 49 | 10 | 10,2 | -0,2 | -0,04 | -3,921568 |
| 40 – 44 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 40 kebawah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | **30** | **30** |  |  | **14,237607 = X2** |

h). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

df = ( r -1), jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

df = 6 - 1 = 5. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15, 086

11,070 > 14,237607< 15,086

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa fekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai pre test siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

**2). Post Test Kelas Eksperimen**

Data mentah post test siswa kelas eksperimen :

90 95 90 80 85 100 85 100 95 80

85 85 70 100 75 75 65 100 65 65

65 70 100 85 70 95 65 90 7580

Dari data mentah post test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1 R = 100 – 65 + 1 = 36

1. Menentukan interval kelas

R = 10 sampai 20. Maka 36 = 10 = i = 36 = 12 = 3

i i 3

Jadi, interval kelasnya adalah 3 Dari data post test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 14**

**Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **F** | **X** | **x'** | **fx'** | **fx´2** |
| 98-100 | 5 | 99 | + 6 | 30 | 180 |
| 95-97 | 3 | 94 | + 5 | 15 | 75 |
| 92-94 | 0 | 93 | + 4 | 0 | 0 |
| 89-91 | 3 | 90 | + 3 | 9 | 27 |
| 86-88 | 0 | 87 | +2 | 0 | 0 |
| 83-85 | 5 | 84 | +1 | 5 | 5 |
| 80-82 | 3 | 81 | 0 | 0 | 0 |
| 77-79 | 0 | 78 | - 1 | -0 | 0 |
| 74-76 | 3 | 75 | - 2 | -12 | 48 |
| 71-73 | 0 | 72 | -3 | -0 | 0 |
| 68-70 | 3 | 69 | -4 | -6 | 12 |
| 65-67 | 5 | 66 | -5 | -5 | 5 |
| **Jumlah** | **30** |  |  | **-82** | **354** |

Dari tabel nilai post test siswa kelas eksperimen diatas pada materi memahami tata cara puasa yaitu :

Σfx' = -82 i = 3 N = 30

Σfx2 = 352 M’ = 81

Dari tabel distribusi fkekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

1. Menentukan Mean atau nilai rata-rata

M = M' + i 

= 81 + 3 

= 81 + (3 x 2,73)

= 81 + 8, 19

= 89, 19

SD = i

            = 3

            = 3

            = 3

            = 3

            = 3

            = 6,18

1. Menentukan Varians

S2 = 

S2 = 

= 

= 4,40

1. Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

Mean + 1 SD = 89,18 + (1) (6,18) = 89,18 + 6,18 = 95,36 = 95

Mean + 2 SD = 89,18 + (2) (6,18) = 89,18 + 12,36 = 101,54 = 102

Mean – 1 SD = 89,18 - (1) (6,18) = 89,18 – 6,18 = 83 = 83

Mean – 2 SD = 89,18 - (2) (6,18) = 89,18 – 12,36 = 76,82 = 78

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui:

Meann + 2 SD keatas = 102 keatas = 0 %

Mean + 1 SD s.d. Mean + 2 SD = 95 – 101 = 27 %

Mean s.d. Mean + 1 SD = 89 – 94 = 10 %

Mean -1 SD s.d. Mean = 83 – 88 = 16 %

Mean -2 SD s.d Mean – 1 SD = 78 – 82 = 10 %

Mean – 2 SD kebawah = 76 kebawah = 37 %

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut:

**Tabel 15**

**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik**

**Post Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | **Frekuensi yang diobservasi *(fo)*** | **Frekuensi teoritis *(ft)*** |
| 102 keatas | 0 | 30- (0% x 30) = 0 |
| 95 – 101 | 8 | 8,1 |
| 89 – 94 | 3 | 3 |
| 83 – 88 | 5 | 4,8 |
| 78 – 82 | 3 | 3 |
| 76 kebawah | 11 | 11,1 |
| **Total** | 1. **N** | **30** |

f). Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

**Tabel 16**

**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | ***(fo)*** | ***(ft)*** | ***(fo- ft)*** | ***(fo- ft)2*** | ***(fo- ft)2***  ***(ft)*** |
| 102 keatas | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 95 – 101 | 8 | 8,1 | -0,01 | 0 | 0,001234 |
| 89 – 94 | 3 | 3 | 0 | -0,01 | 0 |
| 83 – 88 | 5 | 4,8 | 0,04 | 0 | 0,008333 |
| 78 – 82 | 3 | 3 | 0 | 0,04 | 0 |
| 76 kebawah | 11 | 11,1 | -0,01 | 0,01 | 0,000900 |
| **Total** | **30** | **30** |  |  | **0,010467= X2** |

g). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

df = ( r -1), jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

df = 6 - 1 = 5. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15, 086

11,070 > **0,010467** < 15,086

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa fekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

1. **Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di Smpn 2 Pangkalan Lampam OKI.**

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal pree test dan post test dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut :

**Tabel 17**

**Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Kontrol** | | |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| 1. | Ahmad sarwadi | 40 |
| 2. | Bagus pribadi | 40 |
| 3. | Bilal | 50 |
| 4. | Casandra | 55 |
| 5. | Dandy saputra | 50 |
| 6. | Dina ayu lestari | 60 |
| 7. | Marlin | 40 |
| 8. | Widya tri santi sanger | 45 |
| 9. | Ema elin sagita | 45 |
| 10. | Eriko Julian | 40 |
| 11. | Erlin utami | 65 |
| 12. | Esti herliza | 60 |
| 13. | Fanny uteri | 70 |
| 14. | Kasli | 70 |
| 15. | Hari hartanto kurniawan | 75 |
| 16. | Febiola maria ulfah | 65 |
| 17. | Vallenta honey suci | 60 |
| 18. | Keven | 40 |
| 19. | Madnur | 45 |
| 20. | Meta devita | 75 |
| 21. | Karisma | 70 |
| 22. | Pipin Yolanda | 60 |
| 23. | Putri regina kayavi | 45 |
| 24. | Salwania murtisia | 45 |
| 25. | Sari ayu | 50 |
| 26. | Shersi anggraini | 55 |
| 27. | Siti sari nurhasanah | 65 |
| 28. | Sri mawaddah | 45 |
| 29. | Tarisa | 70 |
| 30. | Tasya millennia | 65 |
| Nilai Rata-rata | | 48.32 |

Untuk data nilai hasil kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning),* diperoleh data mentah nilai post test tersebut sebagai berikut :

**Tabel 18**

**Nilai Hasil Post-Test Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Kontrol** | | |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| 1. | Ahmad sarwadi | 70 |
| 2. | Bagus pribadi | 60 |
| 3. | Bilal | 65 |
| 4. | Casandra | 60 |
| 5. | Dandy saputra | 65 |
| 6. | Dina ayu lestari | 60 |
| 7. | Marlin | 75 |
| 8. | Widya tri santi sanger | 80 |
| 9. | Ema elin sagita | 75 |
| 10. | Eriko Julian | 70 |
| 11. | Erlin utami | 60 |
| 12. | Esti herliza | 65 |
| 13. | Fanny uteri | 90 |
| 14. | Kasli | 85 |
| 15. | Hari hartanto kurniawan | 70 |
| 16. | Febiola maria ulfah | 90 |
| 17. | Vallenta honey suci | 60 |
| 18. | Keven | 65 |
| 19. | Madhur | 65 |
| 20. | Meta devita | 60 |
| 21. | Karisma | 80 |
| 22. | Pipin Yolanda | 60 |
| 23. | Putri regina kayavi | 65 |
| 24. | Salwania murtisia | 60 |
| 25. | Sari ayu | 75 |
| 26. | Shersi anggraini | 85 |
| 27. | Siti sari nurhasanah | 85 |
| 28. | Sri mawaddah | 80 |
| 29. | Tarisa | 75 |
| 30. | Tasya millennia | 60 |
| Nilai Rata-rata | | 64,61 |

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

70 60 65 60 65 60 75 80 75 70

60 65 90 85 70 90 60 65 65 60

80 60 65 60 75 85 85 80 75 60

Dari data diatas selanjutnya dikalsifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 19**

**Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **F** | **X** | **x'** | **fx'** | **fx´2** |
| 88-90 | 2 | 98 | + 5 | 10 | 50 |
| 85-87 | 3 | 86 | + 4 | 12 | 48 |
| 82-84 | 0 | 83 | + 3 | 6 | 12 |
| 79-81 | 3 | 80 | + 2 | 0 | 0 |
| 76-78 | 0 | 77 | +1 | 0 | 0 |
| 73-75 | 4 | 74 | 0 | 0 | 0 |
| 70-72 | 3 | 71 | - 1 | -3 | 3 |
| 67-69 | 0 | 68 | - 2 | -0 | 0 |
| 64-66 | 6 | 65 | - 3 | -18 | 54 |
| 61-63 | 0 | 62 | -4 | -0 | 0 |
| 58-60 | 9 | 59 | -5 | -45 | 225 |
| **Jumlah** | **30** |  |  | **-94** | **392** |

M = M' + i 

= 74 + 3 

= 74 + (3) (-3,13)

= 74 – 9,39

= 64,61

SD = i

= 3

= 3

= 3

= 3

= 3

= 3 x 1,80

= 5,4

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelompok kelas kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut :

Tinggi = Mx + 1. SD

= 64,61 + 1. (5,4)

= 64,61 + 5,4

= 70,01 dibulatkan menjadi 70 keatas

Sedang = Mx – 1. SD

= 64,61 - 1. (5,4)

= 64,61 – 5,4

= 59,21 dibulatkan menjadi 59

= Mx + 1. SD

= 64,61 + 1. (5,4)

= 64,61 + 5,4

= 70,01 dibulatkan menjadi 70 Jadi, kategori sedang antara 59 - 70

Rendah = Mx – 1. SD

= 64,61 - 1. (5,4)

= 64,61 – 5,4

= 59,21 dibulatkan menjadi 59 kebawah

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

**Tabel 20**

**Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hasil Post Test siswa untuk kelas kontrol** | | **Frekuensi**  **(f)** | **Persentase**  **(P)** |
| **Kelompok** | **Skor** |
| T (Tinggi ) | 70 - 90 keatas | 15 | 50% |
| S (Sedang) | (59 - 69) | 15 | 50% |
| R (Rendah) | 59 kebawah | 0 | 0% |
|  | | **30** | **100%** |

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

1. **Uji Persyaratan Analisis Data**
2. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

**1). Pre Test Kelas Kontrol**

Data mentah pre test siswa kelas kontrol :

40 40 50 55 50 60 40 45 45 40

65 60 70 70 75 65 60 40 45 75

70 60 45 45 55 75 65 45 70 65

Dari data mentah pre test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1 R = 75 – 40 + 1 = 36

1. Menentukan interval kelas

R = 10 sampai 20. Maka 36 = 12 = i = 36 = 12 = 3

i i 3

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dari data pre test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 21**

**Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **F** | **X** | **x'** | **fx'** | **fx2** |
| 73-75 | 2 | 74 | +5 | 10 | 50 |
| 70-72 | 4 | 71 | +4 | 16 | 64 |
| 67-69 | 0 | 68 | +3 | 0 | 0 |
| 64-66 | 4 | 65 | +2 | 8 | 16 |
| 61-63 | 0 | 62 | +1 | 0 | 0 |
| 58-60 | 4 | 59 | 0 | 0 | 0 |
| 55-57 | 0 | 56 | -1 | -0 | 0 |
| 52-54 | 2 | 53 | -2 | -4 | 8 |
| 49-51 | 3 | 50 | -3 | -9 | 27 |
| 46-48 | 0 | 47 | -4 | 0 | 0 |
| 43-45 | 6 | 44 | -5 | -30 | 150 |
| 40-42 | 5 | 41 | -6 | -30 | 180 |
| **Jumlah** | **30** |  |  | **-8** | **495** |

Dari tabel nilai pre test siswa kelas kontrol diatas pada Materi Memahami Tata Cara Puasa yaitu :

Σfx' = -107 i = 3 N = 30

Σfx2 = 495 M’ = 59

Dari tabel distribusi fkekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

c). Menentukan Mean atau nilai rata-rata

M = M' + i 

= 59 + 3 

= 59 + (3 x (- 3,56)

= 59 – 10,68

= 48,32 

d). Menentukan standar deviasi

SD = i = 3

= 3 = 3

= 3

= 3

= 5,85

e). Menentukan Varians

S2 = 

S2 = 

= 

= 3,90

f). Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini:

Mean + 1 SD = 48,32 + (1) (5,85) = 48,32 + 5,85 = 54,17 = 54

Mean + 2 SD = 48,32 + (2) (5,85) = 48,32 + 11,7 = 60,02 = 60

Mean – 1 SD = 48,32 -- (1) (5,85) = 48,32 – 5,85 = 42,47 = 42

Mean – 2 SD = 48,32 -- (2) (5,85) = 48,32 – 11,7 = 36,62 = 37

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

Mean + 2 SD keatas = 60 keatas = 50 %

Mean + 1 SD s.d. Mean + 2 SD = 54 - 59 = 7 %

Mean s.d. Mean + 1 SD = 48 – 53 = 7 %

Mean -1 SD s.d. Mean = 42 – 47 = 20 %

Mean -2 SD s.d Mean – 1 SD = 37 – 41 = 16 %

Mean – 2 SD kebawah = 37 kebawah = 0 %

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut:

**Tabel 22**

**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik**

**Pre Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | **Frekuensi yang diobservasi *(fo)*** | **Frekuensi teoritis *(ft)*** |
| 60 keatas | 15 | 30- (50% x 30) = 15 |
| 54 – 59 | 2 | 2,1 |
| 48 – 53 | 2 | 2,1 |
| 42 – 47 | 6 | 6 |
| 37 – 41 | 5 | 4,8 |
| 37 kebawah | 0 | 0 |
| **Total** | 1. **N** | **30** |

g). Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

**Tabel 23**

**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | ***(fo)*** | ***(ft)*** | ***(fo- ft)*** | ***(fo- ft)2*** | ***(fo- ft)2***  ***(ft)*** |
| 60 keatas | 15 | 15 | 0 | 0 | 0 |
| 54 – 59 | 2 | 2,1 | -0,1 | -0,01 | -4,761904 |
| 48 – 53 | 2 | 2,1 | -0,1 | -0,01 | -4,761904 |
| 42 – 47 | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 37 – 41 | 5 | 4,8 | 0,2 | 0,04 | 8,333333 |
| 37 kebawah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | **30** | **30** |  |  | 17,857141= **X2** |

h). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadp nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

df = ( r -1), jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

df = 6 - 1 = 5. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15, 086

11,070> 17,857141 <15,086

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai pre test siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

**2). Post Test Kelas Kontrol**

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

70 60 65 60 65 60 75 80 75 70

60 65 90 85 70 90 60 65 65 60

80 60 65 60 75 85 85 80 75 60

Dari data mentah post test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1 R = 90 – 60 + 1 = 31

1. Menentukan interval kelas

R = 10 sampai 20. Maka 31 = 10= i = 31 = 10,33 = 3

i i 3

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dari data post test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 24**

**Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **F** | **X** | **x'** | **fx'** | **fx´2** |
| 88-90 | 2 | 98 | + 5 | 10 | 50 |
| 85-87 | 3 | 86 | + 4 | 12 | 48 |
| 82-84 | 0 | 83 | + 3 | 6 | 12 |
| 79-81 | 3 | 80 | + 2 | 0 | 0 |
| 76-78 | 0 | 77 | +1 | 0 | 0 |
| 73-75 | 4 | 74 | 0 | 0 | 0 |
| 70-72 | 3 | 71 | - 1 | -3 | 3 |
| 67-69 | 0 | 68 | - 2 | -0 | 0 |
| 64-66 | 6 | 65 | - 3 | -18 | 54 |
| 61-63 | 0 | 62 | -4 | -0 | 0 |
| 58-60 | 9 | 59 | -5 | -45 | 225 |
| **Jumlah** | **30** |  |  | **-94** | **392** |

Dari tabel nilai post test siswa kelas kontrol diatas pada materi memahami tata cara puasa yaitu :

Σfx' = -94 i = 3 N = 30

Σfx2 = 392 M’ = 74

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

1. Menentukan Mean atau nilai rata-rata

M = M' + i 

= 74 + 3 

= 74 + (3) (-3,13)

= 74 – 9,39

= 64,61

SD = i

= 3

= 3

= 3

= 3

= 3

= 3 x 1,80

= 5,4

1. Menentukan Varians

S2 = 

S2 = 

= 

= 3,36

1. Menentukan Interval Nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

Mean + 1 SD = 64,61 + (1) (5,4) = 64,61 + 5,4 = 70,01 = 70

Mean + 2 SD = 64,61 + (2) (5,4) = 64,61 + 10,8 = 75,41 = 75

Mean – 1 SD = 64,61 - (1) (5,4) = 64,61 –5,4 = 59,21 = 59

Mean – 2 SD = 64,61 - (2) (5,4) = 64,61 - 10,8 = 53,81 = 54

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

Mean + 2 SD keatas = 75 keatas = 40 %

Mean + 1 SD s.d. Mean + 2 SD = 70 – 74 = 10 %

Mean s.d. Mean + 1 SD = 64 – 69 = 20 %

Mean -1 SD s.d. Mean = 59 – 63 = 30 %

Mean -2 SD s.d Mean – 1 SD = 54 – 58 = 0 %

Mean – 2 SD kebawah = 54 kebawah = 0 %

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut:

**Tabel 25**

**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik**

**Post Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | **Frekuensi yang diobservasi *(fo)*** | **Frekuensi teoritis *(ft)*** |
| 75 keatas | 12 | 30- (60% x 30) = 12 |
| 70 – 74 | 3 | 3 |
| 64 – 69 | 6 | 6 |
| 59 – 63 | 9 | 9 |
| 54 – 58 | 0 | 0 |
| 54 kebawah | 0 | 0 |
| **Total** | 1. **= N** | **30** |

1. Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

**Tabel 26**

**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval nilai setelah distandarisasi** | ***(fo)*** | ***(ft)*** | ***(fo- ft)*** | ***(fo- ft)2*** | ***(fo- ft)2***  ***(ft)*** |
| 75 keatas | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 70 – 74 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| 64 – 69 | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 59 – 63 | 9 | 9 | 0 | 0 | 0 |
| 54 – 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 54 kebawah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | 1. **= N** | **30** |  |  | **0** |

g). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

df = ( r -1), jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

df = 6 - 1 = 5. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15, 086

11,070 > **00,000,000** < 15,086

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa fekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah:

Varian kelas kontrol (sebagai dk pembilang)

Varian kelas eksperimen (sebagai dk penyebut)

**1). Uji Homogenitas Data Pre Test**

= 0,61

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh F *hitung* lebih kecil dari pada F *tabel*, maka dapat disimpulkan bahwa data pre test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, karena F *hitung* lebih kecil dari pada F *tabel* dengan taraf signifikan 1% dan 5%. (Untuk melihat F *tabel* dapat dilihat pada lampiran)

**2). Uji Homogenitas Data Post Test**

= 0,76

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F *hitung* lebih kecil dari pada F *tabel*, maka dapat disimpulkan bahwa data post test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, karena F *hitung* lebih kecil dari pada F *tabel* dengan taraf signifikan 1% dan 5%. (Untuk melihat F tabel dapat dilihat pada lampiran)

1. **Uji Kesamaan Dua Rata-rata Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dan setelah diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)***

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan maka perlu diuji menggunakan kesamaan dua rata-rata. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata sama halnya dengan untuk menguji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah rumus tes “t”.

M1 = 50,24 SD1 = 4,94 N = 30

M2 = 48,32 SD2 = 5,85 N = 30

1). Mencari Standard Error Variabel 1 dan Variabel II

= 1,08

= 0,91

b). Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

3). Mencari “t” atau t0 :

4). Memberikan Interpretasi

df atau db =

Dengan df sebesar 58 tidak ditemui, maka diambil df 60 diperoleh ttabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 2,00

Pada taraf signifikansi 1 % = 2,65

Karena “t0” = lebih kecil dari tt (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Berarti antara pre-test kelompok eksperimen dan pre-test kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**d. Uji Hipotesis** **(cara menghitung postes kelas eksperimen dan kelas kontrol)**

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus t-test berikut :

M1 = 89,19 SD1 = 6,18 N = 30

M2 = 64,61 SD2 = 5,4 N = 30

1). Mencari Standard Error Variabel 1 dan Variabel II

= 1,00

= 1,14

2). Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

3). Mencari “t” atau t0 :

4). Memberikan interpretasi

df atau db =

Dengan df sebesar 62 tidak ditemui, maka diambil df 60 diperoleh ttabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 2,00

Pada taraf signifikansi 1 % = 2,65

Karena “t0” = 16,27 lebih besar dari tt (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

1. **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* dengan Hasil Belajar Siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan lampam OKI.**

Penerapan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* memiliki nilai rata-rata sebesar 89,19. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* memiliki nilai rata-rata sebesar 64,6.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)*. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar post tes dengan menggunakan rumus tes “t” menunjukkan bahwa besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan (to= 16,27) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t (tt.ts.5%= 2,00 dan tt.ts.1%= 2,65) maka dapat kita ketahui bahwa to adalah lebih besar dari pada tt; yaitu: 2,00< 16,27 >2,65. Maka hasil uji hipotesis menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dengan yang tidak diterapkanmodel pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa*,* maka Ha diterima dan hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dengan yang tidak diterapkanmodel pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning),* maka Ho di tolak. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada Mata Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

Berdasarkan Perhitungan nilai hipotesis yang didapat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ha:   Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning* dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. (Ha : diterima)

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning* dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. (Ho : ditolak)

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai rata-rata sebesar 89,19 terdapat 25 orang  siswa dari 30 orang siswa yang berhasil mencapai KKM.
2. Hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI,memiliki nilai rata-rata sebesar 64,61terdapat 15 orang siswa yang berhasil mencapai KKM.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)*. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar post tes dengan menggunakan rumus tes “t” menunjukkan bahwa besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan (to= 16,27) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t (tt.ts.5%= 2,00 dan tt.ts.1%= 2,65) maka dapat kita ketahui bahwa to adalah lebih besar dari pada tt; yaitu: 2,00< 16,27 >2,65. Maka hasil uji hipotesis menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dengan yang tidak diterapkanmodel pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa*,* maka Ha diterima dan hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dengan yang tidak diterapkanmodel pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning),* maka Ho di tolak.
4. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Bagi para guru, menjadi bahan masukan dalam proses mengajar penggunaan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* dalam proses pembelajaran di sekolah supaya lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, bisa dijadikan sebagai informasi dalam pengembangan dan memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta.

Anggeraini, Tri. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning 5E dengen LKS Berstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variable di Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang,* UIN Raden Fatah Palembang.

Angono, Toha, M. 2008. *Metode Penelitian,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Damayanti, Deni. 2014*. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* Yogyakarta: Araska.

Dokumentasi, *SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI*

Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan,* Bandung: Alvabeta.

Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,* Surabaya: Apollo.

\Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Haedari, Amin. 2010, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakart: Bumi Aksara.

Harto, Kasinyo. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana,* Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok,* Bandung: Alfabeta,

Khodijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan,* Palembang: Grafika Telindo Press.

Maria, Ida. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontruktivisme Terhadap Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sukanegeri Kec Semendawai Barat Kabupaten OKUT,* UIN Raden Fatah Palembang.

Madiah, *Kepala Sekolah Pertama SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI*

Ngalimun. 2014, *Strategi dan Model Pembelajaran,* Yogyakarta: Aswaja Presindo, Cet III

Riyanti, Titin. 2013. *Pengaruh Pendekatan Kontruktivisme Terhadap Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palembang,* UIN Raden Fatah Palembang.

Rahman,Nazarudin. 2013, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* Yogyakarta: Pustaka Felicha, cet. III.

Riyanto, Yatim. 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi dan Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas,* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudijono, Anas. 2010, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

Sukardi, Ismail. 2013, *Model-model Pembelajaran Moderen,* Yogyakarta: Tunas Gemilang Prees.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* Cet I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran,* Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik,* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

1. **Standar Kompetensi:**

* Memahami tata cara puasa

1. **Kompetensi Dasar:**

* Menjelaskan ketentuan puasa wajib

1. **Indikator**:

* Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya.
* Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib.
* Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib.
* Menjelaskan macam-macam puasa wajib.
* Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.
* Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadlan.

1. **Tujuan Pembelajaran:**

* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, syarat puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa
* Melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru peserta didik mampu menjelaskan orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan.
* Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan puasa wajib pada waktu yang telah ditentukan.

1. **Materi Pokok:**

* Puasa wajib
* Macam-macam puasa wajib
* Syarat puasa
* Rukun puasa
* Hal-hal yang membatalkan puasa
* Orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan

1. **Metode Pembelajaran:**

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

1. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1** | **Pendahuluan**   * Mengucapkan salam * Membuka dengan membaca Basmallah * Menanyakan kehadiran siswa * Tanya jawab materi sebelumnya * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **15**  **Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. **Eksplorasi**  * Guru menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukum puasa, syarat puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan.  1. Elaborasi  * Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan * Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok * Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi * Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas * Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. * guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. * Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa.  1. **Konfirmasi**  * Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa * Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, member penguatan dan penyimpulan | **60**  **Menit** |
|  | **Kegiatan akhir**   * Menyimpulkan materi yang telah disampaikan * Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran * Mengucapkan salam. | **15**  **Menit** |

1. **Alat ( bahan ) / Sumber Belajar**
2. Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.
3. Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
4. **Penilaian**

Prosedur :

* Penilaian hasil belajar (tes/soal berbentuk pilihan ganda)

**Palembang, Agustus 2015**

**Mengetahui**

**Guru Bidang Studi Peneliti**

**Leni Kusnita, S.Pd. I Efpri Yanti**

**NIP: 19860907 2011 01 2005 NIM: 11210052**

**Mengetahui**

**Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam**

**Riadi Ismet, S.Pd**

**NIP: 19780111 200501 1 006**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

1. **Standar Kompetensi:**

* Memahami tata cara puasa

1. **Kompetensi Dasar:**

* Mempraktekkan puasa wajib

1. **Indikator:**

* Menjelaskan tatacara melaksanakan puasa wajib.
* Mempraktikkan puasa wajib.

1. **Tujuan Pembelajaran:**

* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa menjauhi hal-hal yang dapat menghilangan pahala puasa wajib dan melaksanakan puasa bulan Ramadhan.
* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami tatacara melaksanakan puasa wajib dengan baik dan benar.
* Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan/mempraktekkan puasa wajib pada waktu yang telah ditentukan.

1. **Materi Pokok:**

* Hal-hal yang dapat menghilangan pahala puasa wajib

1. **Metode Pembelajaran:**

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

1. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1** | **Pendahuluan**   * Mengucapkan salam * Membuka dengan membaca Basmallah * Menanyakan kehadiran siswa * Tanya jawab materi sebelumnya * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **15**  **Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   * 1. **Eksplorasi** * Guru menjelaskan Hal-hal yang dapat menghilangan pahala puasa wajib   1. **Elaborasi** * Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan * Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok * Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi * Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas * Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. * guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. * Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa.   1. **Konfirmasi** * Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa * Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan penyimpulan. | **60**  **Menit** |
|  | **Kegiatan akhir**   * Menyimpulkan materi yang telah disampaikan * Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran * Mengucapkan salam. | **15**  **Menit** |

**VII. Alat ( bahan ) / Sumber Belajar**

a.   Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.

1. Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
2. **Penilaian**

Prosedur :

* Penilaian hasil belajar (tes berbentuk pilihan ganda)

**Palembang, Agustus 2015**

**Mengetahui**

**Guru Bidang Studi Peneliti**

**Leni Kusnita, S.Pd. I Efpri Yanti**

**NIP: 198609072011012005 NIM: 11210052**

**Mengetahui**

**Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam**

**Riadi Ismet, S.Pd**

**NIP: 19780111 200501 1 006**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

1. **Standar Kompetensi:**

* Memahami tata cara puasa

1. **Kompetensi Dasar:**

* Memperaktikkan Puasa Sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah

1. **Indikator:**

* Menjelaskan pengertian dan hukum puasa sunnah
* Menjelaskan tatacara puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.
* Mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah pada waktunya

1. **Tujuan Pembelajaran:**

* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa mampu menjelaskan pengertian puasa sunnah dan hukum puasa sunnah berdasarkan Dalil Naqli.
* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami tatacara melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dengan baik.
* Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan/mempraktekkan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
* Melalui materi puasa sunnah diharapkan siswa mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

1. **Materi Pokok:**

* Praktik puasa senin-kamis
* Praktik puasa Syawal
* Praktik puasa Arafah

1. **Metode Pembelajaran:**

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Penugasan

1. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1** | **Pendahuluan**   * Mengucapkan salam * Membuka dengan membaca Basmallah * Menanyakan kehadiran siswa * Tanya jawab materi sebelumnya * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **15**  **Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   * 1. **Eksplorasi** * Guru menjelaskan pengertian dan hukum puasa sunnah serta bagaimana tatacara puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.   1. **Elaborasi** * Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan * Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok * Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi * Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas * Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. * guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. * Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa.   1. **Konfirmasi** * Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa * Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan penyimpulan. | **60**  **Menit** |
|  | **Kegiatan akhir**   * Menyimpulkan materi yang telah disampaikan * Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran * Mengucapkan salam. | **15**  **Menit** |

**VII. Alat ( bahan ) / Sumber Belajar**

a. Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.

b.  Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.

1. **Penilaian**

Prosedur :

* Penilaian hasil belajar (tes berbentuk pilihan ganda)

**Palembang, Agustus 2015**

**Mengetahui**

**Guru Bidang Studi Peneliti**

**Leni Kusnita, S.Pd. I Efpri Yanti**

**NIP: 198609072011012005 NIM: 11210052**

**Mengetahui**

**Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam**

**Riadi Ismet, S.Pd**

**NIP: 19780111 200501 1 00**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

1. **Standar Kompetensi:**

* Memahami tata cara puasa

1. **Kompetensi Dasar:**

* Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah

1. **Indikator:**

* Menjelaskan pengertian puasa sunnah Senin-Kamis dan dasar hukumnya.
* Menjelaskan pengertian puasa sunnah Syawal dan dasar hukumnya.
* Menjelaskan pengertian puasa sunnah Arafah dan dasar hukumnya.

1. **Tujuan Pembelajaran:**

* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa dapat menjelasakan pengertian puasa Sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah sesuai dengan dasar hukumnya.
* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa mengetahui pelaksanaan puasa Sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah
* Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami tatacara melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dengan baik.
* Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan/mempraktekkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dalam kehidupan sehari-hari.
* Melalui materi puasa sunnah diharapkan siswa mampu meningkatkan Iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

1. **Materi Pokok:**

* Pengertian puasa senin-kamis dan dasar pelaksanaannya
* Pengertian puasa syawal dan dasar pelaksanaannya
* Pengertian puasa arafah dan dasar pelaksanaannya

1. **Metode Pembelajaran:**

* Ceramah
* Tanya Jawab
* Penugasan

1. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1** | **Pendahuluan**   * Mengucapkan salam * Membuka dengan membaca Basmallah * Menanyakan kehadiran siswa * Tanya jawab materi sebelumnya * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **15**  **Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   * 1. **Eksplorasi** * Guru menjelaskan pengertian puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah serta dasar pelaksanaannya.   1. **Elaborasi** * Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan * Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok * Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi * Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas * Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. * guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. * Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa.   1. **Konfirmasi** * Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa * Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan penyimpulan. | **60**  **Menit** |
|  | **Kegiatan akhir**   * Menyimpulkan materi yang telah disampaikan * Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran * Mengucapkan salam. | **15**  **Menit** |

**VII. Alat ( bahan ) / Sumber Belajar**

a. Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.

b.  Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.

1. **Penilaian**

Prosedur :

* Penilaian hasil belajar (tes berbentuk pilihan ganda)

**Palembang, Agustus 2015**

**Mengetahui**

**Guru Bidang Studi Peneliti**

**Leni Kusnita, S.Pd. I Efpri Yanti**

**NIP: 198609072011012005 NIM: 11210052**

**Mengetahui**

**Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam**

**Riadi Ismet, S.Pd**

**NIP: 19780111 200501 1 006**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

1. Pengantar

Test ini semata-mata bertujuan untuk membantu kami dalam dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (Cycle Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lasmpam, OKI“***

Oleh karena itu, besar harapan kami kiranya siswa/siswi dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk Pengisian Data

Isilah soal tersebut dengan jawaban yang baik dan benar, dengan cara memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Hasil pengisian test ini akan dipergunakan dalam penyusunan karya tulis Ilmiah ( Skripsi ) dan test ini tidak ada pengaruhnya terhadap diri anda.

3. Identitas Responden

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
3. Letak Geografis SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
4. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
5. Keadaan Guru SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
6. Keadaan Siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
7. Keadaan Sarana Prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
8. Kegiatan Ekstrakulikuler SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS *(CYCLE LEARNING)***

Nama Sekolah : SMPN 2 Pangkalan Lampam

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII / I (Ganjil)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Guru : Efpri Yanti

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda cheklits (√ ) pada kolam aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak |
| 1 | Guru Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa |  |  |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai |  |  |
| 4. | Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)*.  Prosedur menggunakan model pembelajaran bersiklus *(Cycle Learning)* adalah sebagai beikut:   1. Guru memberikan apersepsi, penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan serta mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan. 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok. |  |  |
| 5. | c. Guru meminta anggota tim bekerja sama mengatur meja dan kursi |  |  |
| d.   Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan, sementara siswa yang lain mendengarkan secara kritis penjelasan dari perwakilan setiap kelompok. |  |  |
| 1. Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. |  |  |
| 1. Selanjutnya guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. |  |  |
| 1. Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pembelajaran. |  |  |
| 6. | Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis. |  |  |
| 7. | Membagikan soal (evaluasi) kepada siswa |  |  |
| 8. | Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengrjakan soal (evaluasi) |  |  |
| 9. | Siswa memberikan hasil tes/soal (evaluasi) kepada guru |  |  |

**PRE-TEST**

**Nama : ..............................................................................**

**Kelas : ..............................................................................**

***Soal pilihan ganda***

***Berilah tanda silang (X) Pada jawaban yang paling tepat !***

1. Jelaskan pengertian puasa menurut bahasa……
2. Menahan c. Melarang
3. Berhenti d. Beribadah
4. Perintah puasa terdapat dalam Al-Qur’an Surah……
5. al-Baqarah ayat 138 c. al-Baqarah ayat 136
6. al-Baqarah ayat 118 d. al-Baqarah ayat 183
7. Orang yang melakukan perjalanan jauh boleh berbuka, tetapi harus……
8. Mengqada c. Membayar fidyah
9. Memberi sedekah d. Membaca Istigfar
10. Salah satu hikmah puasa Ramadhan adalah……
11. Meningkatkan ketakwaan c. Menahan lapar
12. Meningkatkan keberanian d. Melakukan kejahatan
13. Dibawah ini hal-hal yang membatalkan puasa, kecuali……
14. Makan atau minum dengan sengaja
15. Gila atau pingsan
16. Suci dari haid dan nifas
17. Keluar sperma (mani) dengan sengaja
18. Puasa Syawal dilakukan selama……
19. 5 hari c. 7 hari
20. 6 hari d. 8 hari
21. Berikut adalah macam-macam puasa sunnat. Kecuali……
22. Puasa Syawal c. Puasa Senin- Kamis
23. Puasa ‘Arafah D.Puasa Kifarat
24. Seseorang yang sudah tua renta yang tidak mampu berpuasa dapat mengganti puasanya dengan……
25. Puasa kifarat c. Fidyah
26. Zakat fitrah d. Mengqada
27. Besarnya fidyah yang harus dikeluarkan oleh ibu yang sedang menyusui ialah……
28. Tiga perempat liter beras
29. Tiga perlima liter beras
30. Setengah liter beras
31. Seperempat liter beras
32. Tujuan dari puasa menurut QS. Al-Baqarah ayat 183, adalah……
33. Menjadi pribadi yang jujur
34. Menjadi pribadi yang taqwa
35. Menjadi pribadi yang ikhlas
36. Menjadi pribadi yang disiplin
37. Berikut ini merupakan syarat sah puasa, kecuali .....
38. Beragama Islam c. Laki-Laki
39. Tepat Waktunya d. Berakal Sehat
40. Dibawah ini yang termasuk rukun puasa, adalah……
41. Suci dari haid dan nifas c. Niat
42. Beragama Islam d. Mampu melakukannya
43. “*Aku akan puasa tiga hari jika aku lulus nanti*” ini termasuk……  
    a. Puasa Nazar c. Puasa Kifarat  
    b. Puasa Wajib d. Puasa Syawal
44. ﻣﻦ ﺼﺎ ﻡ ﺮ ﻣﺿﺎ ﻦ ﺜﻢﺍ ﺗﺒﻌﻪ Ayat tersebut dalil tentang puasa……
45. ‘Arafah c. Syawal
46. Senin-kamis d. Ramadhan
47. Sepasang suami istri yang melakukan hubungan suami intim di siang hari pada bulan Ramadhan harus melakukan puasa kifarat selama……
48. 1 bulan berturut-turut c. 2 bulan berturut-turut
49. 3 bulan berturut-turut d. 4 bulan berturut-turut
50. Hukum puasa Nazar sesuai dengan firman Allah, yaitu dalam surah……
51. Al-Baqarah ayat 183 c. Al-Insan ayat 7
52. Al-Mukminun ayat d. Al-Maidah ayat 89
53. Perbuatan yang dapat menghapus pahala puasa adalah……
54. Berniat membatalkan puasa
55. Melihat lawan jenis dengan syahwat
56. Makan karena lupa
57. Lupa tidak melakukan niat
58. Suatu janji yang diucapkan seseorang tentang kebaikan yang asalnya tidak wajib kemudian menjadi wajib disebut……
59. Kifarat c. Sumpah
60. Nazar d. pernyataan
61. Perhatikan macam-macam puasa di bawah ini:  
    1). Puasa Senin Kamis  
    2). Puasa kifarat  
    3). Puasa Arafah  
    4). Puasa Syawal  
    5). Puasa Ramadhan  
    Yang termasuk puasa sunnah adalah ….
62. 1, 3, 4 c. 1, 5, 4
63. 1, 3, 5 d. 1, 2, 4
64. Hukum puasa ‘Arafah adalah……
65. Wajib c. Makruh
66. Sunat d. Mubah

KUNCI JAWABAN

1. A. Menahan
2. D. Al-Baqarah ayat 183
3. A. Mengqada
4. A. Meningkatkan ketaqwaan
5. C. Suci dari haid dan nifas
6. B. 6 hari
7. D. Puasa kifarat
8. C. Fidyah
9. A. Tiga perempat liter beras
10. B. Menjadi pribadi yang taqwa
11. C. Laki-laki
12. C. Niat
13. A. Puasa nazar
14. D. Ramadhan
15. C. 2 bulan berturut-turut
16. C. Al-Insan ayat 7
17. B. Melihat lawan jenis dengan syahwat.
18. A. Puasa nazar
19. A. 1,3,4
20. B. Sunnat

**POS-TEST**

**Nama : ..............................................................................**

**Kelas : ..............................................................................**

***Soal pilihan ganda***

***Berilah tanda silang (X) Pada jawaban yang paling tepat !***

1. Tujuan dari puasa menurut QS. Al-Baqarah ayat 183, adalah……
2. Menjadi pribadi yang jujur
3. Menjadi pribadi yang taqwa
4. Menjadi pribadi yang ikhlas
5. Menjadi pribadi yang disiplin
6. Berikut ini merupakan syarat sah puasa, kecuali .....
7. Beragama Islam c. Laki-Laki
8. Tepat Waktunya d. Berakal Sehat
9. Perintah puasa terdapat dalam Al-Qur’an Surah……
10. al-Baqarah ayat 138 c. al-Baqarah ayat 136
11. al-Baqarah ayat 118 d. al-Baqarah ayat 183
12. Dibawah ini hal-hal yang membatalkan puasa, kecuali……
13. Makan atau minum dengan sengaja
14. Gila atau pingsan
15. Suci dari haid dan nifas
16. Keluar sperma (mani) dengan sengaja
17. Orang yang melakukan perjalanan jauh boleh berbuka, tetapi harus……
18. Mengqada c. Membayar fidyah
19. Memberi sedekah d. Membaca Istigfar
20. Jelaskan pengertian puasa menurut bahasa……
21. Menahan c. Melarang
22. Berhenti d. Beribadah
23. Puasa Syawal dilakukan selama……
24. 5 hari c. 7 hari
25. 6 hari d. 8 hari
26. Hukum puasa ‘Arafah adalah……
27. Wajib c. Makruh
28. Sunat d. Mubah
29. Berikut adalah macam-macam puasa sunnat. Kecuali……
30. Puasa Syawal c. Puasa Senin- Kamis
31. Puasa ‘Arafah D.Puasa Kifarat
32. Salah satu hikmah puasa Ramadhan adalah……
33. Meningkatkan ketakwaan c. Menahan lapar
34. Meningkatkan keberanian d. Melakukan kejahatan
35. Besarnya fidyah yang harus dikeluarkan oleh ibu yang sedang menyusui ialah……
36. Tiga perempat liter beras
37. Tiga perlima liter beras
38. Setengah liter beras
39. Seperempat liter beras
40. Seseorang yang sudah tua renta yang tidak mampu berpuasa dapat mengganti puasanya dengan……
41. Puasa kifarat c. Fidyah
42. Zakat fitrah d. Mengqada
43. Perbuatan yang dapat menghapus pahala puasa adalah……
44. Berniat membatalkan puasa
45. Melihat lawan jenis dengan syahwat
46. Makan karena lupa
47. Lupa tidak melakukan niat
48. Dibawah ini yang termasuk rukun puasa, adalah……
49. Suci dari haid dan nifas c. Niat
50. Beragama Islam d. Mampu melakukannya
51. Perhatikan macam-macam puasa di bawah ini:  
    1). Puasa Senin Kamis  
    2). Puasa kifarat  
    3). Puasa Arafah  
    4). Puasa Syawal  
    5). Puasa Ramadhan  
    Yang termasuk puasa sunnah adalah ….
52. 1, 3, 4 c. 1, 5, 4
53. 1, 3, 5 d. 1, 2, 4
54. ﻣﻦ ﺼﺎ ﻡ ﺮ ﻣﺿﺎ ﻦ ﺜﻢﺍ ﺗﺒﻌﻪ Ayat tersebut dalil tentang puasa……
55. ‘Arafah c. Syawal
56. Senin-kamis d. Ramadhan
57. “*Aku akan puasa tiga hari jika aku lulus nanti*” ini termasuk……  
    a. Puasa Nazar c. Puasa Kifarat  
    b. Puasa Wajib d. Puasa Syawal
58. Sepasang suami istri yang melakukan hubungan suami intim di siang hari pada bulan Ramadhan harus melakukan puasa kifarat selama……
59. 1 bulan berturut-turut c. 2 bulan berturut-turut
60. 3 bulan berturut-turut d. 4 bulan berturut-turut
61. Hukum puasa Nazar sesuai dengan firman Allah, yaitu dalam surah……
62. Al-baqarah ayat 183 c. al-insan ayat 7
63. Al-mukminun ayat d. al-maidah ayat 89
64. Suatu janji yang diucapkan seseorang tentang kebaikan yang asalnya tidak wajib kemudian menjadi wajib disebut……
65. Kifarat c. Sumpah
66. Nazar d. pernyataan

***“Good Luck “***

KUNCI JAWABAN

1. B. Menjadi pribadi yang taqwa
2. C. Laki-laki
3. D. Al-Baqarah ayat 183
4. C. Suci dari haid dan nifas
5. A. Mengqada
6. A. Menahan
7. B. 6 hari
8. B. Sunnat
9. D. Puasa kifarat
10. A. Meningkatkan ketaqwaan
11. A. Tiga perempat liter beras
12. C. Fidyah
13. B. Melihat lawan jenis dengan syahwat.
14. C. Niat
15. A. 1,3,4
16. D. Ramadhan
17. A. Puasa nazar
18. C. 2 bulan berturut-turut
19. B. Nazar

**RIWAYAT HIDUP**



Nama Efpri Yanti, lahir di Perigi Talang Nangka, Kecamatan Pangkalan Lampam tepatnya pada tanggal 03 Mei 1989, putri kedua dari dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Salim dan Ibu Samsina. Pendidikan dasar, saya selesaikan pada tahun 2001 di SD Negeri 1 Perigi, selanjutnya pendidikan menengah pertama saya selesaikan pada tahun 2008 di MTS Uswatun Hasanah Perigi. Pada tahun 2010 saya menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. Pada tahun 2011 saya melanjutkan kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang yang saya selesaikan pada hari Selasa 29 September 2015.

1. Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan,* (Bandung: Alvabeta, 2010), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sudarwan Danim *, Op., Cit,* hlm. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Depertemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Dipenogoro, 2010). hlm 543 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), cet. III, hlm 9. [↑](#footnote-ref-7)
7. Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 209 [↑](#footnote-ref-8)
8. Kasinyo Harto, 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hlm 15 [↑](#footnote-ref-9)
9. Tri Anggeraini, *Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning 5E dengen LKS Berstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variable di Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang,* UIN Raden Fatah Palembang. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ida Maria, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontruktivisme Terhadap Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sukanegeri Kec Semendawai Barat Kabupaten OKUT,* UIN Raden Fatah Palembang. [↑](#footnote-ref-11)
11. Titin Riyanti, *Pengaruh Pendekatan Kontruktivisme Terhadap Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palembang,* UIN Raden Fatah Palembang. [↑](#footnote-ref-12)
12. Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 605 [↑](#footnote-ref-13)
13. http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html. Diakses pada tanggal 07-02-2015. [↑](#footnote-ref-14)
14. Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit,* hlm. 198 [↑](#footnote-ref-15)
15. Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49 [↑](#footnote-ref-16)
16. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-17)
17. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26 [↑](#footnote-ref-18)
18. Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit*, hlm. 182 [↑](#footnote-ref-19)
19. Nazarudin Rahman, *Loc., Cit*, hlm. 136 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid,* hlm 137 [↑](#footnote-ref-21)
21. Oemar Hamalik, *Loc., Cit*, hlm. 57 [↑](#footnote-ref-22)
22. Trianto, *Loc., Cit*, hlm. 17 [↑](#footnote-ref-23)
23. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* Cet I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58 [↑](#footnote-ref-24)
24. Wina Sanjaya, *Loc., Cit*, hlm. 164 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm 5 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid* [↑](#footnote-ref-27)
27. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 209 [↑](#footnote-ref-28)
28. H. Nashar, *Peranan dan Motivasi dalam Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelalaran,* (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77 [↑](#footnote-ref-29)
29. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 14 [↑](#footnote-ref-30)
30. Nazarudin Rahman, *Loc, Cit.* hlm 8 [↑](#footnote-ref-31)
31. Amin Haedari*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 216 [↑](#footnote-ref-32)
32. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid.,* hlm 162 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid,* hlm. 110 [↑](#footnote-ref-35)
35. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm. 107 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid,* hlm. 116. [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid,* hlm. 110 [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid,* hlm. 113 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid.,* hlm. 117 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid,* hlm.118. [↑](#footnote-ref-41)
41. M. Toha Angono, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.410 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid,* hlm. 203. [↑](#footnote-ref-43)
43. Anas Sudijono, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 389-390 [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid*, hal. 346 -347 [↑](#footnote-ref-45)
45. Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 605 [↑](#footnote-ref-46)
46. http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html. Diakses pada tanggal 07-02-2015. [↑](#footnote-ref-47)
47. Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 198 [↑](#footnote-ref-48)
48. Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen,* (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-49)
49. Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49 [↑](#footnote-ref-50)
50. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-51)
51. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26 [↑](#footnote-ref-52)
52. Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit* , hlm. 182 [↑](#footnote-ref-53)
53. Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), cet. III, hlm. 136 [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid,* hlm 137 [↑](#footnote-ref-55)
55. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57 [↑](#footnote-ref-56)
56. Trianto, *Loc., Cit*, hlm. 17 [↑](#footnote-ref-57)
57. Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran,* Cet III, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), hlm145 [↑](#footnote-ref-58)
58. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* Cet I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58 [↑](#footnote-ref-59)
59. Wina Sanjaya, *Loc., Cit*, hlm. 164 [↑](#footnote-ref-60)
60. Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* cet. 9. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 170 [↑](#footnote-ref-61)
61. Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 106 [↑](#footnote-ref-62)
62. Trianto, *Loc., Cit*, hlm. 28 [↑](#footnote-ref-63)
63. Aris Shoimin, *Loc., Cit,* hlm. 59 [↑](#footnote-ref-64)
64. *Ibid.,* hlm. 62 [↑](#footnote-ref-65)
65. Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391 [↑](#footnote-ref-66)
66. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi dan Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-67)
67. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm 5 [↑](#footnote-ref-68)
68. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm 2009 [↑](#footnote-ref-69)
69. *Ibid.,* hlm [↑](#footnote-ref-70)
70. Ahmad Susanto, *Loc., Cit,* hlm. 6 [↑](#footnote-ref-71)
71. Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit* , hlm 48 [↑](#footnote-ref-72)
72. Wina Sanjaya, *Loc., Cit,* hlm. 137 [↑](#footnote-ref-73)
73. Amin Haedari*, Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Yudistira, 2010), hlm. 216 [↑](#footnote-ref-74)
74. Madiah*, Kepala Sekolah Pertama SMPN 2* *Pangkalan Lampam*, *Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI,* Wawancara, 29 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-75)
75. Dokumentasi, *SMPN 2* *Pangkalan Lampam*, *Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI.* 27 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-76)
76. Dokumentasi, *SMPN 2* *Pangkalan Lampam*, *Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI.* 27 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-77)